

IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU

Tokoh Adat Dan Ulama Di Minangkabau

**Ajisman
Almaizon**



Direktorat
Kebudayaan

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL PADANG
2008**

022 A J I I

IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU

Tokoh Adat dan Ulama di Minangkabau



Oleh:

Drs. Ajisman

Drs. Almaizon

**BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PADANG
2008**

IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU

Tokoh Adat dan Ulama di Minangkabau



**BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PADANG
2008**

IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU
Tokoh Adat dan Ulama di Minangkabau

Penulis : Drs. Ajisman
Drs. Almaizon

Editor : DR. Mhd. Nur, M.S

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang :

Gambar : Penulis
Disain Cover : Erric Syah
Layout : CV. FAURA ABADI
I S B N : 978-979-9388-87-2

KATA PENGANTAR

Sepatutnyalah bila terlebih dahulu kami memanjatkan rasa puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan bimbinganNya maka penulisan laporan penelitian yang berjudul "IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU : Tokoh Adat dan Ulama di Minangkabau" ini dapat selesai tepat pada waktu yang telah direncanakan. Penyusunan biografi ini, berkaitan dengan tugas yang diemban Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai tradisional Padang, yaitu melakukan penelitian yang berkaitan dengan biografi tokoh, tahun anggaran 2006.

Dengan selesainya laporan ini kami mengucapkan terima kasih pada Bapak Drs. Nurmatias, selaku pimpinan BPNST Padang, yang telah banyak memberikan saran dan input. Demikian juga dengan nara sumber yaitu Bapak Dr. M. Nur yang telah banyak memberikan masukan dan arahan pada waktu seminar proposal dilakukan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh keluarga Almarhum Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu. Tanpa bantuan dan kerjasama beliau-beliau, khususnya dalam menyediakan bahan-bahan dokumentasi dan foto-foto, laporan ini sulit untuk dapat diwujudkan. Para informan yang ada di nagari Supayang, Batusangkar dan Padang yang tidak dapat kami sebutkan namanya disini, kami ucapkan terima kasih.

Kami menyadari bahwa hasil penulisan biografi ini masih ada kekurangan yang belum sesuai harapan. Seperti kata pepatah "Tak ada Gading yang Tak Retak", tidak ada pula karya yang sempurna. Dalam hal ini kami selaku tim penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Namun laporan ini masih memiliki kekurangan yang masih perlu dibenahi di masa-masa yang akan datang. Untuk itu kami terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat *konstruktif*. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Padang, 16 Juni 2008

Ketua Tim,

Drs. Ajisman
NIP. 132094143

SAMBUTAN KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL PADANG

Usaha pendapatan dan penulisan laporan yang bersifat kesejarahan, khususnya yang menyangkut peran seorang tokoh di Sumatera Barat, baik dalam kancah perjuangan maupun pembangunan kebudayaan, perlu dikembangkan. Hal tersebut sangat penting dilakukan, mengingat banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang patut dipetik dari perjuangan dan pengabdian seorang tokoh, apakah itu tokoh politik, pendidikan, ulama, adat dan lain-lain.

Oleh sebab itu, pendataan dan penulisan biografi tokoh daerah menjadi penting, karena selain berguna sebagai upaya pendokumentasian sejarah para pejuang sekaligus sebagai bahan masukan dalam penyusunan sejarah daerah dan nasional Indonesia. Untuk itu, saya selaku pimpinan pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang menyambut baik penelitian dan penulisan ini disertai ucapan terima kasih kepada tim atas kerja kerasnya. Kepada semua pihak yang telah membantu, tidak lupa saya ucapkan terima kasih atas bantuannya, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Saya mengharapkan dengan selesainya laporan pendataan biografi "IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU : Tokoh Adat dan Ulama di Minangkabau" dapat menambah sumber dan data serta kelengkapan koleksi perpustakaan khususnya Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang. Semoga laporan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan dan pembinaan kesejarahan.

Kami menyadari masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan dalam laporan ini. Oleh karena itu segala saran dan koreksi sangat dibutuhkan.

Padang, 16 Juni 2008

Kepala,

Drs. Nurmatias
NIP. 132174504

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
KATA SAMBUTAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat	3
1.4. <i>Output</i>	3
1.5. <i>Outcome</i>	3
1.6. Kerangka Konseptual	4
1.7. Metode Penelitian	6
1.8. Sistematika Penulisan	7
BAB. II NAGARI SUPAYANG SELAYANG PANDANG DAN KEHIDUPAN IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU.....	8
2.1. Nagari Supayang Selayang Pandang.....	8
2.2. Pribadi dan Keluarga	14
2.3. Masa-Masa Sekolah	17
2.4. Belajar Adat Minangkabau	22
2.5. Menikah Dengan Darisa dan Nursiah	24
BAB. III PENGABDIAN DAN PERJUANGAN	30
3.1 Memasuki Dunia Politik.....	30
3.2 Menjadi Anggota DPRD-GR dan DPRD Tk I Sumbar ..	34
3.3 Kiprah di LKAAM dan Upaya Melestarikan Adat.....	42
3.4 Hasil Karya	54
3.5 Idrus Hakimy Menutup Mata Untuk Selamanya	56

BAB. IV IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU DI MATA PARA SAHABAT DAN KELUARGA	60
4.1 Hasnawi Karim	60
4.2 Muhammad Nur	61
4.3 Nurul Kasmeri Idrus	62
4.4 H. Amran A. Shamat	64
4.5 Isral Veri Idrus Dt. Lelo Sampono	65
4.6 Djafri Dt. Bandaro Lubuk Sati	67
4.7 Rusda Mulyati Idrus	68
4.8 A. Dt. Mechudum Sati	70
4.9 Rusda Khairati Idrus	71
BAB V KESIMPULAN.....	74

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR INFORMAN
 LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR/FOTO

	Halaman
Gambar 1. Kantor Wali Nagari Supayang	10
Gambar 2. Gedung PKK Tempat aktifitas kelompok PKK Di Nagari Supayang	11
Gambar 3. Masjid Ikrar Nagari Supayang	12
Gambar 4. Kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari) Supayang	13
Gambar 5. Rumah Gadang Dt. Rajo Penghulu di Kampung Salo Supayang	14
Gambar 6. Sekolah Rakyat "Svervolok School" Nagari Sumanik Sekarang Bartukar Nama Sekolah Dasar (SD) 07 Nagari Sumanik	20
Gambar 7. Sekolah Tarbiyah Islamiyah Candung	21
Gambar 8. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sedang berdiskusi masalah adat dan syarak bersama Buya Hamka dalam suatu kesempatan di Jakarta	23
Gambar 9. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu ketika usia 29 Tahun	25
Gambar 10. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam Mubes LKAAM Sumbar tahun 1992 di Padang	33
Gambar 11. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu saat dilantik menjadi Anggota DPRD Tk I Sumbar periode 1977-1982 di Gedung DPRD TK I Sumbar ...	40
Gambar 12. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam Acara Musyawarah Kerja (Muker) LKAAM dan Bundo Kandung Sumatera Barat Tahun 1999 di Padang	43
Gambar 13. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu bersalaman dengan Azwar Anas Dt. Rajo Sulaiman dalam suatu acara syukuran di Padang	45

Gambar 14.	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sedang Mengikuti Penataran P 4 bagi Organisasi Masyarakat di BP-7 Pusat tahun 1990	51
Gambar 15.	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu bersama Raja Abdul Ghaffar saat menerima Penghargaan DSN (Dirjah Setia Negri Sembilan Malaysia) di Istana Srimenanti	53
Gambar 16.	Komplek Pemakaman Keluarga Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di samping rumah Rosma Hakimi di Supayang	57
Gambar 17.	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam suatu acara <i>batagak gala</i> di nagari Supayang	58
Gambar 18.	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu saat dilantik menjadi anggota DPRD Tk I Sumbar	59
Gambar 19.	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu berfoto bersama saat Pengangkatan Azwar Anas jadi Dt. Rajo Sulaiman	59
Gambar 20	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sedang menyampaikan pendapat dalam acara Diskusi LKAAM Sumbar	73
Gambar 21.	Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menghadiri undangan di Istana Srimenanti Negeri Sembilan Malaysia	91

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ranah Minang sudah banyak melahirkan tokoh, baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Tokoh yang terkenal itu berasal dari berbagai bidang kegiatan seperti tokoh pejuang, ulama, budayawan, tokoh adat, pemikir dan sebagainya. Nama-nama besar seperti Muhammad Nasir, Muhammad Hatta, Hamka, H. Agus Salim dan tokoh lainnya, tidak asing bagi bangsa Indonesia bahkan dunia Internasional. Akan tetapi masih banyak yang perlu diangkat kepermukaan. Masih banyak tokoh-tokoh di daerah Sumatera Barat yang berjuang dan mengabdikan untuk kemajuan masyarakat dan negara. Salah satunya adalah tokoh adat Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu.

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dilahirkan di Supayang, Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 29 Juni 1931.¹ Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu adalah seorang ulama, pemikir dan intelektual yang banyak melahirkan buku-buku tentang masalah Adat Minangkabau. Bupati Tanah Datar Masriadi Martunus pada saat pemakaman Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di Supayang pada tanggal 17 April 2001 mengatakan, "Bahwa Minangkabau telah kehilangan putra terbaiknya, dan sebagai sosok yang menjadi panutan, dengan karyanya yang besar yang dijadikan sebagai referensi".²

Hasil karya atau buku-buku Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu yang berkaitan dengan adat dan syarak di Minangkabau antara lain adalah : *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syara' di Minangkabau*, penerbit PT. Remaja Rosda Bandung. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, Penerbit PT. Remaja Rosda Bandung. *Pegangan Penghulu/Bundo Kandung dan Pidato Adat di Minangkabau*, Penerbit PT. Remaja Rosda Bandung. *1000 Pitatah-petitih*,

¹ *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang*. Badan Kordinasi Kemasyarakatan/Kebudayaan Alam Minangkabau (BK3AM), Jakarta : 1995, hlm. 245

² *Mimbar Minang*, Rabu tanggal 18 April 2001

Minang, Bidal dan Gurindam di Minangkabau, Penerbit PT. Remaja Rosda Bandung. *Nilai-nilai Pancasila Dalam Adat Minangkabau*, Penerbit Pustaka Indonesia Bukittinggi. *Seluk Beluk Sako dan Pusaka*, Penerbit Pustaka Indonesia Bukittinggi.³ Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu juga aktif mengisi siaran RRI Padang dan menulis di koran lokal masalah adat dan syarak. Ia juga mengikuti beberapa seminar, lokakarya dan ceramah di berbagai daerah bahkan di tingkat nasional yang berkaitan dengan Adat dan Syarak di Minangkabau. Selain pemikir adat dan ulama, Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu juga aktif dalam beberapa organisasi seperti Badan Keamanan Nagari dan Kota (BPNK) nagari Supayang dan ia juga ikut pendidikan militer yang tergabung dalam Lasykar Muslimin Indonesia (Lasymi), untuk membela kemerdekaan. Keaktifan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam berbagai organisasi politik, membuat ia menduduki jabatan penting. Antara lain jabatan yang pernah didudukinya : Pegawai Sipil Kepolisian Sumatera Tengah di Bukittinggi (1956-1958); Wali Nagari Supayang (1958-1960); Anggota DPRD-GR; Anggota DPRD Sumatera Barat (1971-1977, 1982-1987); Pengurus LKAAM Sumatera Barat.

Pengabdian dan perjuangan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu terhadap kemajuan masyarakat dan suku bangsa Minangkabau memang cukup besar. Akan tetapi namanya seolah-olah tenggelam oleh nama-nama besar tokoh Sumatera Barat lainnya, sehingga luput dari perhatian. Dan sampai saat ini belum ada penulisan biografi Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu secara lengkap. Selain itu tulisan-tulisan yang berkenaan dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sangat sedikit., sehingga dkuatirkan nanti, perjuangan dan pengabdian yang telah disumbangkan terhadap masyarakat dan bangsanya hilang ditelan zaman dan generasi muda yang akan datang tidak tahu lagi dengan figur yang menjadi panutan.

³ BK3AM, *Ibid.* hlm. 246

1.2 Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah :

- Apa yang dilakukan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sehingga ia menjadi seorang tokoh ulama dan adat Minangkabau
- Bagaimana riwayat hidup dan perjuangan/sumbangsih Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam melestarikan adat dan syarak di Minangkabau.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah :

- Memperkenalkan dan mengungkapkan perjuangan dan pengabdian Idrus Hakimy yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.
- Untuk mengabadikan dan mendokumentasikan tentang riwayat hidup seorang tokoh ulama dan adat Minangkabau, sehingga dapat dipublikasikan mengenai ketokohnya.
- Terwujudnya sebuah laporan penelitian mengenai seorang tokoh ulama dan adat Minangkabau.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini. Diharapkan sikap dan perilaku Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dapat dijadikan suri teladan bagi kehidupan masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.

1.4 Output

1. Tersedianya *data base* berupa laporan biografi seorang tokoh ulama dan adat Minangkabau di Sumatera Barat.
2. Terselenggaranya Program Rutin Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.

1.5 Outcome

1. Diadakannya seminar mengenai hasil karya tokoh ulama dan adat Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu yang

berkaitan dengan adat istiadat Minangkabau, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

2. Dihasilkannya Buku Cetak mengenai biografi tokoh ulama dan adat Minangkabau di Sumatera Barat. Sehingga masyarakat luas bisa lebih mengetahui dan mengenalnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan oleh pemda dan instansi terkait dalam mengembangkan hasil karya Idrus Hakimy yang berkaitan dengan masalah adat dan syarak di Sumatera Barat.

1.6 Kerangka Konseptual

Biografi adalah kisah sejarah seseorang atau dapat disebut sebagai kisah hidup seseorang yang benar-benar terjadi yang meliputi segenap ikhwal mengenai diri seseorang itu di dalam lingkungannya.⁴ Biografi hanyalah salah satu cara untuk mendata dan mendokumentasikan riwayat hidup seorang tokoh. Secara teoritis ada tiga bentuk biografi, yaitu biografi interpretatif, biografi populer, dan biografi sumber.⁵

Biografi interpretatif adalah biografi yang selain memperhatikan keseimbangan dalam hal watak, tindakan, perbuatan dan zamannya, juga menganalisa sumber-sumber sejarah. Biografi populer biasanya ditulis dengan pertimbangan komersial, agar lekas laku di pasaran dan biografi ini tidak selalu mementingkan kebenaran ilmiah. Berbagai gaya retorika dipergunakan untuk menjadikan tokoh itu menarik. Sedangkan biografi sumber adalah biografi pertama yang pernah ditulis mengenai seorang tokoh.⁶

⁴ Suwaji Syafii, "Menulis Biografi Tokoh" dalam pemikiran Biografi dan Kesenjaraan: Suatu Kumpulan Prasaran Berbagai Lokakarya. Jilid III. Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984, hlm. 73

⁵ R.Z. Leirissa, "Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh" dalam pemikiran Biografi dan Kesenjaraan; Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya. Jilid III. Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984, hlm. 97

⁶ *Ibid*, hlm. 98.

Perbandingan dari jenis-jenis biografi tersebut, maka penulisan biografi interpretatif dianggap lebih cocok dilakukan dalam mengkaji Idrus Hakimy. . Hal ini disebabkan bahwa dalam penulisan biografi ini lebih mementingkan dan memperhatikan watak, tindakan dan perbuatan dari sang tokoh yang ditulis, termasuk menganalisa sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan pengabdian tokoh tersebut. Tokoh yang dianggap sangat berjasa, baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, pendidikan maupun dalam bidang ilmu pengetahuan yang dapat memajukan masyarakat.

Penulisan biografi tokoh perlu juga menonjolkan kelebihan atau pun keunikan dari sang tokoh yang ditulis, sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembacanya. Penulisan watak adalah suatu hal yang penting terutama untuk menempatkan peranan tokoh yang ditulis dalam konteks sejarah. Penting untuk diperhatikan bahwa hidup seorang tokoh selalu ada hubungannya dengan zamannya.

Dari hasil penulisan biografi seorang tokoh, diharapkan adanya contoh-contoh sikap dan perilaku dari tokoh yang diangkat, yang dapat dijadikan suri teladan bagi kehidupan sekarang, misalnya, sikap kepemimpinan, keterbukaan, kreativitas, kewibawaan, kebijaksanaan, keberanian, kejujuran dan pengabdianya.⁷

Sementara itu, kata "tokoh" biasanya diberikan kepada seseorang yang dinilai positif oleh masyarakatnya. Kemudian pengertian "tokoh sejarah" adalah seseorang yang karena pemikirannya, sikap dan perjuangannya mendapat perhatian masyarakat dan tempat dalam sejarah. Dalam mengkaji riwayat hidup seorang tokoh tidak terlepas dari situasi dan kondisi zamannya. Sedangkan pengertian "tokoh nasional" ialah seseorang yang sangat berjasa, baik dalam bidang politik, ketatanegaraan, sosial, ekonomi, kebudayaan maupun dalam bidang ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan pembangunan masyarakat.⁸ Idrus Hakimy dianggap tokoh yang telah berjasa dalam membangun masyarakat Minangkabau

⁷ Suwadji Syafii', *Op. Cit*, hlm. 72

⁸ Suwadji Syafii', *Ibid*, 73

khususnya, terutama dalam masalah adat dan syarak di Minangkabau, inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

Biografi merupakan salah satu bentuk karya sejarah, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu : heuristik, kritik, sintesis-analisis dan penulisan.⁹ Tahap heuristik merupakan tahap pertama, yaitu mencari dan mengumpulkan data atau sumber. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang berhubungan dengan informasi dari pelaku atau orang yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi dan literatur utama yang dijadikan bahan penulisan. Sedangkan data sekunder adalah informasi dari orang yang dianggap tahu tentang perjuangan tokoh tersebut dan literatur pendukung. Data primer dan data sekunder didapatkan melalui : a. Studi pustaka, yaitu dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu berupa buku-buku, dokumen, arsip, laporan penelitian, artikel atau berita dalam koran, majalah dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. b. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber antara lain : keluarga, teman dekat, dan orang yang dianggap tahu mengenai riwayat hidup dan pengabdian Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. c. Observasi atau mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengunjungi, tempat kelahiran, dan lain-lain. Kemudian melakukan pemotretan terhadap tempat-tempat tersebut sebagai pelengkap dari laporan penelitian ini.

Tahap kedua adalah tahap kritik yang terdiri dari dua bagian, yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui otentisitas atau keaslian sumber. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber atau apakah sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Tahap ketiga adalah tahap analisis-sintesis yang mencakup eksplanasi,

⁹ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nograho Susanto. Jakarta : Universitas Indonesia Press, Edisi ke-2

interpretasi dan pendekatan. Analisis terhadap data dilakukan dengan cara menguraikan data satu per satu, sehingga dapat menemukan fakta dan dapat mengerjakan penulisan dengan menyatukan fakta tersebut (sintesis). Tahap terakhir adalah tahap penulisan laporan penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan biografi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut : Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah, tujuan dan manfaat, *output*, *outcome*, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Sedangkan bab kedua menguraikan tentang Supayang Selayang Pandang dan Kehidupan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu yang mencakup keperibadian dan keluarga, masa-masa sekolah, belajar adat Minangkabau, menikah dengan Darisa dan Nursiah. Kemudian bab ketiga menggambarkan tentang Pengabdian dan Perjuangan, memasuki dunia politik, menjadi anggota DRPD-GR dan DPRD Tk I Sumbar, kiprah di LKAAM dan upaya Melestarikan adat dan syarak dan Idrus Hakimy menutup mata untuk selamanya.

Bab keempat mengungkapkan beberapa pendapat dan pandangan dari beberapa orang sahabat mengenai Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Diantara mereka adalah keluarga Idrus Hakimy yang masih hidup, mantan teman seperjuangan di LKAAM dan teman di DPRD TK I Sumbar serta beberapa tokoh lainnya. Kemudian bab kelima merupakan bab penutup.

BAB II

NAGARI SUPAYANG SELAYANG PANDANG DAN KEHIDUPAN IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU

2.1 Nagari Supayang Selayang Pandang

Idrus yang telah dikenal dengan nama Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1931 di nagari Supayang. Nagari Supayang adalah sebuah nagari yang merupakan bagian dari Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Nagari Supayang diapit oleh dua buah gunung, yaitu gunung Merapi dan gunung Sago.

Nagari Supayang terletak lebih kurang 13 km dari Kota Batusangkar. Kondisi geografis nagari sedikit berbukit-bukit dan berlembah, dan ada juga bagian yang datar. Keadaan Nagari Supayang dapat dilihat dari keadaan jalan kampung yang turun naik, maka persawahan yang adapun bertingkat-tingkat pula. Adapun batas-batas wilayah nagari Supayang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan nagari Salimpaung dan Mandahiling.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan nagari Sumanik
- Sebelah Barat berbatasan dengan nagari Rao-rao
- Sebelah Timur berbatasan dengan Tungka.¹⁰

Ada beberapa versi yang berhubungan dengan nama Supayang, versi pertama mengatakan bahwa Nagari Supayang berasal dari sungai yang terdapat di daerah itu, yaitu sungai Payang. Konon dulunya di tepi sungai itu dipakai untuk tempat sembahyang oleh penduduk sekitar daerah itu. Namun lama kelamaan namanya berubah menjadi Supayang.

Pendapat kedua mengatakan asal Supayang dari kata "Su-Payang", dengan pengertian *Su* adalah nama orang, *Paiyang* artinya mengusir. Artinya seseorang atau orang yang memimpin di dalam nagari pada saat itu mengusir seseorang dengan mengucapkan "Su! Pergilah kamu". Kemudian ada juga asal

¹⁰ Monografi Nagari Supayang 2004

kata Supayang dari pendapat ketiga kata "Sumpah Ayah Ang", artinya kamu kena sumpah oleh ayah mu.

Pendapat keempat mengatakan Supayang asalnya dari kata "Payang". Artinya di daerah sini ada dulu orang membuat Payang. Dulu memang banyak orang membuat Payang di nagari ini seperti Payang Talempung. Payang Tembaga dan Payang Talam. Berdasar keterangan dari orang tua-tua banyak daerah lain belajar membuat Payang ke daerah sini antara lain Sungai Puar. Tetapi sekarang tidak ada lagi orang yang membuat Payang yang ada hanya bekas-bekasnya saja.

Pendapat lain mengatakan bahwa kata "Supayang" berasal dari nagari perebutan, perebutan beberapa buah nagari. Adat Koto Piliang masuk ke Supayang dari nagari Tanjung Sungayang, Sumanik dan Situmbuak. Adat Bodi Caniago turun ke Supayang dari Koto tuo, Salimpaung, Lawang dan Mandahiling. Dari perebutan tersebut maka terdapat 4 buah suku di nagari Supayang yaitu : Koto Piliang, Caniago, Koto Dalimo dan Kutianyir. Keempat suku ini dulunya saling berebut untuk memasuki Supayang. Dalam perebutan tersebut, maka orang yang memegang kekuasaan saat itu berucap *Sopai Jolang*. Artinya kalian jangan lagi mengkaji-kaji asal masing-masing berbaur sejalah. Akan tetapi lama kelamaan kata *Sopai Jolang* berubah menjadi Supayang. Sampai sekarang keempat suku ini berlaku di nagari Supayang, dalam pitatah Minang dikatakan "*Pisang sikalek-kalek hutan, pisang tambatu nan bagata. Koto Piliang inyo bukan budi caniago inyo antah*" (Pisang kalek-kalek hutan, pisang tambatu yang bergetah, Koto Piliang ia tidak, Bodi Caniago ia entah). Sampai sekarang dalam menyelesaikan segala sesuatunya di nagari Supayang tidak lagi dikaji ia berasal dari suku mana yang penting berdamai sajalah semuanya.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Wali Nagari Supayang Muhammad Nur. Tanggal 9 Agustus 2006 di Supayang.



Gambar 1
Kantor Wali Nagari Supayang
(Dokumentasi tim, 2006)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terlihat bahwa nagari Supayang menganut sistem keempat suku yang ada yaitu, Bodi Caniago, Koto Dalimo, Piliang dan Kutianyir. Masing-masing suku dikepalai oleh seorang penghulu dan dibantu oleh seorang Malin, Manti dan Dubalang. Hubungan sosial diantara masyarakat Supayang terjalin sangat harmonis. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal penduduk secara bersama-sama saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah seperti dalam musim tanam dan panen padi, penduduk bergotong royong mengerjakannya, begitu juga dalam kegiatan-kegiatan lain seperti pesta pernikahan, pengangkatan penghulu dan membawa turun mandi anak serta acara-acara keagamaan.

Nagari Supayang terletak di jajaran Bukit Barisan, maka topografi nagari Supayang terdiri dari daerah dataran tinggi dan perbukitan. Daerah perbukitan mencapai seluas 405 Ha. Dari Gunung Merapi dan Gunung Sago mengalir air ke sungai Payang dan sungai Pincuran Tujuh. Kedua sungai ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi daerah pertanian.

Mata pencaharian masyarakat Nagari Supayang yang jumlah penduduknya 2.160 jiwa itu sebahagian besar terdiri dari

petani. Disamping itu terdapat juga penduduk yang bekerja disektor kehidupan yang lain, seperti : pegawai, pedagang, buruh, tukang dan lain sebagainya. Walaupun demikian perlu dijelaskan bahwa meskipun pekerjaan pokok seseorang adalah pedagang, mereka pada umumnya mempunyai sawah atau kebun yang digarap sendiri. Hal itu dilakukan pada waktu senggang terutama yang dekat sawah atau kebunnya dari tempat tinggalnya. Sedangkan sawah yang agak jauh diserahkan kepada orang lain untuk digarap dengan ketentuan bagi hasil.



Gambar 2

Gedung PKK tempat aktifitas kegiatan kelompok PKK di nagari Supayang (*Dokumentasi tim, 2006*)

Kegiatan sosial di nagari Supayang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang bergerak di bidang sosial, seperti kelompok PKK, kegiatan kelompok PKK ini di bidang kesehatan berjalan satu kali seminggu, melalui kegiatan PKK ini masyarakat dapat membawa anak-anaknya ke Posyandu untuk diperiksa kesehatannya serta diberikan pengobatan secara cuma-cuma. Dalam melakukan kegiatannya, PKK nagari Supayang berkordinasi dengan PKK tingkat Kecamatan.

Masyarakat Supayang menganut agama Islam dengan kata lain Islam merupakan satu-satunya yang dianut oleh

penduduknya. Fasilitas peribadatan di nagari Supayang terdapat sebuah masjid dan lima buah surau. Selain tempat beribadah, masjid tersebut juga dipergunakan tempat pendidikan agama Islam seperti, TPA/TPSA, majelis taklim dan juga dipergunakan tempat pertemuan dan rapat-rapat dalam nagari.

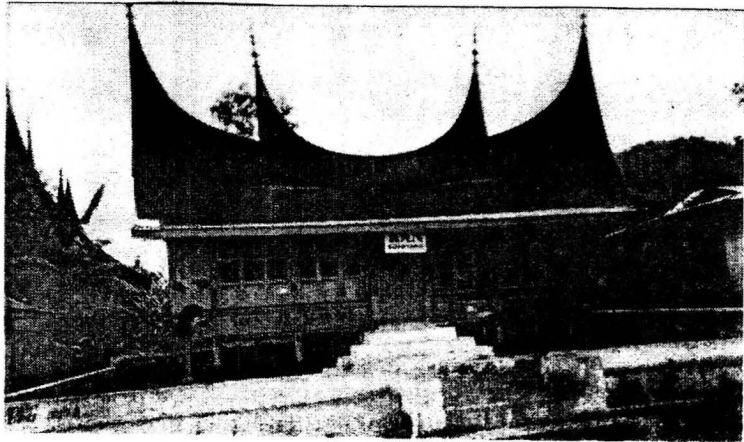


Gambar 3
Masjid Ikrar nagari Supayang
Salah satu sarana tempat kegiatan keagamaan
(Dokumentasi tim, 2006)

Kelompok-kelompok pengajian yang ada di nagari Supayang adalah kelompok Majelis Taklim dan kelompok Tadarus Yasin. Pertemuan dalam Kelompok Majelis Taklim dilakukan satu kali dalam satu bulan, bertempat di Masjid Ikrar. Guru-gurunya di datangkan dari daerah lain seperti; Batusangkar, Bukittinggi dan Payakumbuh. Kelompok Yasin adalah kelompok membaca surat Yasin secara bergiliran dari rumah ke rumah. Kelompok pengajian surat Yasin ini sudah ada di setiap dusun yang ada di nagari Supayang.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, maka dari pemerintah nagari mengalokasikan dana untuk itu yang namanya Dana Alokasi Pembangunan Nagari (DAPN). Guru-guru TPA dan TPSA diberi honor sebanyak

Rp. 25.000/orang setiap bulannya dan dibayarkan tiga bulan sekali. Hal ini adalah untuk peningkatan mutu anak didik atau masyarakat terhadap pemahaman agama.¹²



Gambar 4
Kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari) Supayang
(Dokumentasi tim, 2006)

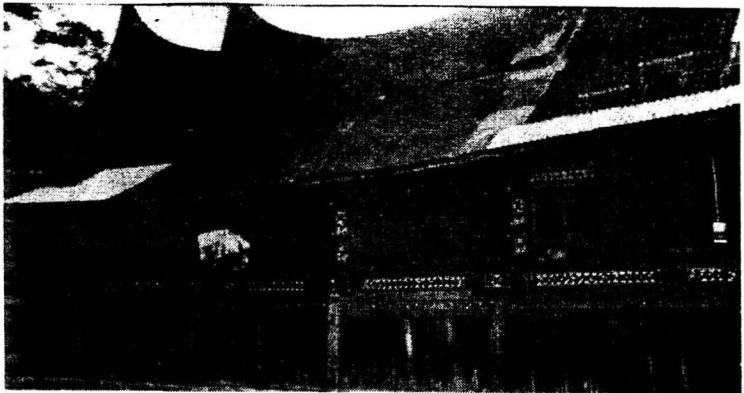
Selain dua kelompok pengajian tersebut, ada juga pengajian khusus untuk remaja putra dan putri. Kegiatan pengajian remaja ini dilakukan satu kali dalam satu minggu, yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Kemudian ada juga pengajian umum pada saat-saat tertentu yang dihadiri oleh seluruh kelompok umur, laki-laki dan perempuan, misalnya pada perayaan-perayaan keagamaan (acara maulid Nabi dan Israk Mi'raj). Berhubung karena masyarakat Supayang seluruhnya beragama Islam, maka tidak dijumpai tempat ibadah lain selain dari masjid dan surau. Masyarakat terbuka untuk menerima pendatang dari luar, namun tempat ibadah selain masjid dan surau tidak boleh dibangun di Supayang, karena masyarakat tidak menerima.

¹² Wawancara dengan Muhammad Nur, tanggal 10 Agustus 2006 di Supayang.

2.2 Pribadi dan Keluarga

Rumah gadang kaum Dt. Rajo Penghulu berada di kampung Salo, suku Caniago nagari Supayang, yang sekarang ditempati oleh Ibu Esi, adalah rumah gadang yang bersejarah dan memiliki kesan tersendiri bagi Idrus Hakimy, karena di rumah gadang itulah ia dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1931.¹³ Ia menjalankan kehidupan masa kanak-kanaknya di rumah Gadangnya. segala suka dan duka yang mudah dilupakannya.

Pada masa kecilnya, tingkah laku Idrus sama seperti tingkah laku anak-anak kecil lainnya yang seusia dengannya. Ia suka berkumpul dan bermain dengan anak-anak kampung yang tinggal di sekitarnya. Idrus termasuk anak yang suka bermain, terutama bermain bola kaki dan selalu bersemangat. Olah raga dan membaca merupakan kegemarannya dan hal itu terus dilakukannya dan berkembang dari remaja sampai ia berkeluarga.



Gambar 5

Rumah Gadang Dt. Rajo Penghulu di Kampung Salo nagari Supayang
(Dokumentasi tim, 2006)

Semasa kecilnya Idrus Hakimy akrab disapa dengan panggilan "Durai". Kemudian setelah dewasa lebih dikenal

¹³ *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang*. BK3M (Badan Kordinasi Kemasyarakatan/Kebudayaan Alam Minangkabau). Jakarta 1995, hlm. 245.

dengan panggilan Idrus Hakimy. Idrus merupakan putra kedua pasangan H. Abdul Hakim dengan Ruwiyah. Ia terdiri dari tujuh orang bersaudara, yaitu kakaknya Zainal Dahlan, adiknya Syarkawi Hakimi, Roslina Hakimi, Rosma Hakimi, Fatimah Hakimi dan yang bungsu Syamsurizal Hakimi.

Ayah dari Idrus Hakimy yang bernama H. Abdul Hakim, adalah seorang petani di Supayang. Ia juga dikenal sebagai ulama, guru agama, imam dalam nagari, kodhi (menikahkan orang), mubaligh kondang pada zamannya dan juga dukun tradisional yang dikenal luas di Kabupaten Tanah Datar.¹⁴ Dalam tugasnya sebagai seorang mubaligh dan dukun tradisional, H. Abdul Hakim sering diundang ke luar daerah seperti Payakumbuh, Bukittinggi dan Pesisir Selatan untuk berdakwah. Dalam aktivitas keagamaan ia sering tidak pulang ke rumah di Supayang. H. Abdul Hakim menyadari kepergiannya ke luar daerah adalah semata-mata karena tugas sebagai seorang mubaligh dan abdi masyarakat.

Ibu dari Idrus Hakimy bernama Rawiyah. Dalam keluarga, ia merupakan anak satu-satunya. Ia semenjak kecil telah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Pada usia lima tahun ayahnya meninggal, setahun kemudian ibunya juga meninggal. Masa kecil Rawiyah diasuh oleh kakak ibunya yang bernama *Inyieak Ameh*, yang oleh cucu-cucunya dipanggil *Mak Tuo*. Mak Tuonya ini tidak punya anak, sehingga Rawiyah mendapat perhatian penuh.

Ketika pernikahan H. Abdul Hakim dengan Rawiyah yang menjadi walinya adalah mamaknya yang ketika itu menjadi Datuk yang bernama H. Saleh Dt. Rajo Penghulu. Gelar H. Saleh inilah nantinya yang diturunkan kepada Idrus Hakimy.¹⁵ Dalam menjalankan laju bahtera hidup keluarga pasangan H. Abdul Hakim dengan Rawiyah hidup dalam suasana bahagia. Dari hasil perkawinannya dikarunia delapan orang anak putra dan putri. Mereka adalah Zaini Dahlan, Idrus Hakimy, Syarkawi Hakimi, Roslina Hakimi, Rosna Hakimi, Fatimah Hakimi dan Syamsurizal Hakimi.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Rosma Hakimi, tanggal 9 Agustus 2006 di Supayang.

H. Abdul Hakim dalam mendidik anak adalah seorang yang keras dan berdisiplin. Ia tidak segan-segan menghukum anaknya, kalau perbuatannya dianggap salah. Sebuah pengalaman masa kecil yang sangat berkesan bagi Idrus adalah ketika suatu hari ia diajak berkelahi oleh temannya yang bernama Darimin. Awalnya Idrus mengalah, tapi akhirnya ia tidak dapat mengelak, Idrus melayaninya dan menang dalam perkelahian tersebut. Ditengah-tengah sibuk bekerja, ayah dari teman yang berkelahi tadi langsung menentang H. Abdul Hakim untuk berkelahi, karena anaknya dipukul oleh Idrus Hakimy. H. Abdul Hakim berkata "Untuk apa kita berkelahi? seperti anak-anak kecil". Mendengarkan ucapan H. Abdul Hakim orang tua temanya itu langsung pergi.

Setelah kejadian tersebut, Idrus dipanggil ayahnya, begitu Idrus mendekat tanpa banyak bicara, ayahnya mengambil batang singkong langsung dipukulkan kepada Idrus sampai batang singkong itu patah berkeping-keping.¹⁶ Sebetulnya Idrus Hakimy pada masa kecilnya tidak suka berkelahi, namun kalau ada teman-temannya yang menentang ia tidak segan-segan melayani. Apalagi Idrus itu masa kecilnya paling suka main bola kaki, karena lapangan bola dekat dengan rumahnya.¹⁷

Masa kecil Idrus Hakimy lebih banyak dihabiskan untuk bermain dengan kakak-kakaknya terutama H. Zaini Dahlan. Permainan Idrus waktu kecil lebih suka bermain bola kaki. Pada waktu masih duduk di sekolah Desa ia punya tugas rutin dari ibunya, yaitu menjual goreng pisang keliling kampung. Pada suatu hari ada beberapa orang Belanda bermalam di nagari Supayang, ibunya menyuruh Idrus untuk menjajakan goreng pisang pada orang Belanda tersebut, ternyata laris dan habis terjual. Setelah pulang dari menjual goreng pisang, ternyata hasil penjualan goreng pisang dihitungnya uangnya berlebih, lalu ia disuruh ibunya untuk mengembalikan kelebihan uang itu ke tempat Belanda itu. Belanda itu berkata pada Idrus "kamu ambil saja uang itu untuk jajanmu".¹⁸

¹⁶ *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang, Ibid*, hlm. 246

¹⁷ Wawancara dengan Rosma Hakimi, tanggal 7 Agustus 2006 di Supayang.

¹⁸ *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang, Ibid*, hlm. 249

Dalam kehidupan rumah tangga, keluarga Abdul Hakim termasuk orang yang taat dalam menjalankan perintah agama. Kepada anak-anaknya ia mengajarkan agar selalu taat dan tekun dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Demikian pula terhadap Idrus Hakimy sebagai anak laki-laki nomor dua tertua dalam keluarga diharapkan mampu untuk membimbing dan mendidik adik-adiknya.

Dalam hal mendidik anak Roslina Hakimi mengungkapkan bahwa "Kedua orang tua adalah orang kampung, bapak berprofesi sebagai mubaligh dan juga dukun kampung. Sedangkan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga. Ia tekun dan ulet dalam bekerja cuma saja hidupnya tidak lama, kepribadiannya kukuh dan penuh kesetiaan. Rawiyah adalah seorang wanita kampung yang baik, pengertian dan kasih sayang pada anak-anaknya. Kedua orang tua itu memasukkan anak-anaknya ke pendidikan agama supaya kami memiliki dasar-dasar agama yang kuat.¹⁹ Kalau anak sudah dibekali dengan pendidikan agama, kemanapun ia akan pergi merantau ia tidak akan canggung lagi. Dalam agamapun dituntut setiap orang tua agar membekali anak-anaknya dengan pendidikan agama yang kuat, disamping itu memberi makan dari rezki yang halal lagi baik dan jika ia telah dewasa supaya dicarikan jodohnya.

2.3 Masa-Masa Sekolah

Pendidikan merupakan dambaan semua manusia yang sehat dan ingin maju. Pendidikan dapat mengembangkan daya pikir dan cara pandang seseorang yang akan berguna kelak dalam kehidupan. Demikian halnya dengan Idrus Hakimy, meskipun ayah seorang guru ngaji, namun Idrus diserahkan belajar mengaji di surau pada seorang guru, namanya H. Taher. Abdul Hakim sangat keras dalam mendidik anak dan ia lebih menyukai anaknya diserahkan belajar mengaji pada guru lain.

Anak laki-laki di alam Minangkabau berstatus sebagai pelindung atas garis keturunannya. Laki-laki di Minangkabau tidak dapat menikmati harta warisan kaumnya. Oleh karena itu

¹⁹ Wawancara dengan Roslina Hakimi, tanggal 8 Agustus 2006 di Batusangkar.

ia tidak dapat menuntut apa-apa, apalagi sebagai anak laki-laki juga tidak diberi tempat di rumah orang tuanya atau garis keturunannya, karena semua kamar hanya untuk anak perempuan.

Pada hakikatnya di Minangkabau orang lelaki kurang beruntung, karena ia tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. Sampai pertengahan abad ke-20 hanya sebentar saja ia tinggal dalam rumah ibunya, yaitu sampai umur 6 tahun. Setelah itu, ia sudah harus tidur di surau bersama teman-temannya sambil belajar mengaji Alqur'an. Ada rasa malu bagi anak Minangkabau yang laki-laki tidur di rumah orang tuanya apabila sudah melangkah ke surau.²⁰ Namun kemudian terjadi perubahan sesuai dengan kondisi zaman.

Pada mulanya seorang anak laki-laki di Minangkabau akan diejek, baik oleh teman sepermainnannya maupun dari anggota keluarga, jika ia tidur di rumah orang tuanya. Oleh karena itu anak laki-laki akan memilih tidur di surau. Mereka bergaul sesama besar. Disamping surau berfungsi sebagai tempat belajar mengaji juga tempat tidur, dan di surau itulah anak-anak mulai mengenal bagaimana cara hidup bermasyarakat dan mengenal lingkungannya.²¹

Idrus Hakimy yang dibesarkan di Minangkabau juga mengalami hal-hal tersebut. Untuk mengaji Alqur'an Idrus dipindahkan mengaji ke surau untuk berguru pada Haji Abdul Manan. Idrus dua kali di surau itu menamatkan Alqur'an setelah itu baru dikhatam.²² Idrus bukan saja belajar mengaji Alqur'an disana, tetapi juga belajar adat istiadat dan sekaligus tinggal.

Anak yang mengaji dan bermalam di surau sejak usia 7 tahun mendapatkan pendidikan agama, sembahyang berjama'ah, serta belajar membaca Alqur'an. Pendidikan agama itu menjadi darah daging bagi mereka sampai dewasa dan hari tuanya. Anak yang mengaji di surau bergaul dengan teman

²⁰ Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1984. hlm. 25.

²¹ Wawancara dengan Muhammad Nur, tanggal 9 Agustus 2006 di Supayang.

²² *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang*, *Ibid*, hlm. 246

dibawah asuhan gurunya. sehingga terbentuklah ukhwh islamiyah sejak kecil.²³

Sebelum sekolah Idrus Hakimy mendapat pendidikan dari kalangan keluarga, terutama dari nenek dan ibunya. Ketika Idrus masih kecil ayahnya pergi merantau ke daerah Pesisir Selatan. Setelah dari Pesisir Selatan, ayahnya pergi lagi merantau ke Malaysia, karena situasi di kampung kurang aman, apalagi Abdul Hakim termasuk orang yang berpengaruh sehingga ia menjadi salah seorang yang diincar oleh Belanda. Ayah Idrus baru kembali ke kampung ketika ia telah memasuki sekolah Dasar.²⁴

Pada masa sekolah di Sekolah Dasar, Idrus sudah mulai sering diajak oleh ayahnya terutama dalam memberikan ceramah adat dan agama ke daerah-daerah. Ketika sudah mulai memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar, pagi hari Idrus belajar di sekolah, dan malam hari mengaji di surau. Karena mengaji dan tidur di surau sudah menjadi kebiasaan bagi anak laki-laki di Minangkabau. Di surau disamping mengaji dan tidur, anak-anak juga menerima atau dapat mendengarkan cerita-cerita seperti cerita para Nabi dan orang-orang yang sholeh dari gurunya, hal itu biasanya dilakukan menjelang tidur malam.²⁵

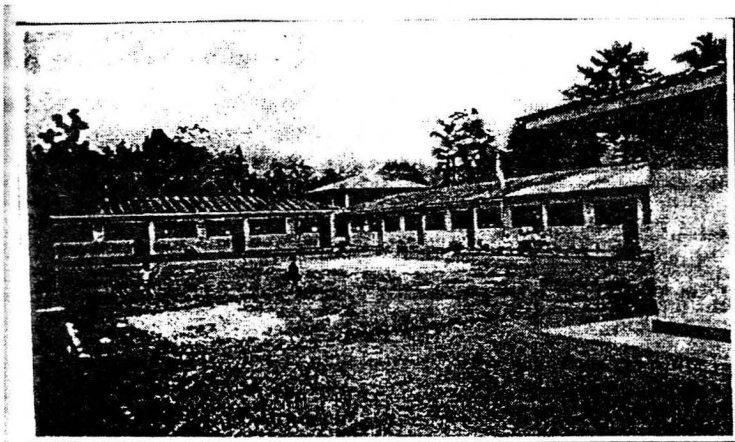
Sekolah pertama kali yang dimasuki oleh Idrus adalah Sekolah Dasar atau yang lebih dikenal dengan Svervolok School di Sumanik Batusangkar pada tahun 1937, dan tamat pada tahun 1942. Selain belajar di sekolah, tidur dan mengaji di surau masih tetap dilakukannya. Pada masa sekolah di Sekolah Dasar ia termasuk anak yang rajin dan memiliki prestasi agak lebih dari teman-temannya, terutama dalam mata pelajaran ilmu bumi yang membuat ia juara di kelasnya. Begitu juga dalam mata pelajaran agama ia selalu unggul dari teman-temannya. Kendatipun Idrus dari keluarga yang terpandang, tetapi ia tidak sombong, dan tekun bekerja, suatu tugas yang diberikan oleh orang tua

²³ Wawancara dengan A. Amran A. Shamat, tanggal 20 Agustus 2006 di Candung Bukittinggi. A. Amran A. Shamat adalah teman sekelas Idrus di Tarbiyah Islamiyah Candung Bukittinggi.

²⁴ Wawancara dengan Roslina Hakimi, tanggal 10 Agustus 2006 di Koto Sipurut Batusangkar.

²⁵ Wawancara dengan H. Amran A. Shamat, tanggal 7 Agustus 2006 di Candung Bukittinggi.

kepadanya adalah ketika pulang dari sekolah ia harus mengembalakan kerbau sampai waktu ke surau datang.²⁶



Gambar 6

Sekolah Rakyat "Svervolok School" Negeri Sumanik
Sekarang bertukar nama Sekolah Dasar (SD) 07 Negeri Sumanik
(Dokumentasi tim, 2006)

Setelah menamatkan sekolah di Svervolok School di Sumanik, Idrus pada mulanya ingin melanjutkan ke sekolah umum di Padang Panjang. Akan tetapi ia masuk Sekolah Tarbiyah Islamiyah Inyieak Candung Bukittinggi, yang terkenal dengan sekolah Inyieak Candung dibawah pimpinan Syekh Sulaiman Arrasuli. Karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan pada saat itu, Idrus Hakimy sering berpindah-pindah tempat untuk sekolah. Baru beberapa tahun sekolah di Candung, Jepang masuk ke Indonesia akibatnya sekolah Idrus terhenti. Kemudian ia memegang jabatan berdasarkan surat keputusan Bupati Militer di Tanah Datar. Sekaligus ia menjabat pimpinan Badan Keamanan Nagari dan Kota (BPNK) nagari Supayang. Setelah penyerahan kedaulatan, ia kembali

²⁶ Wawancara dengan Roslina Hakimi, tanggal 11 Agustus 2006 di Koto Sipurut Batusangkar.

melanjutkan sekolah di Candung Bukittinggi dan tamat tahun 1952.²⁷



Gambar 7
Sekolah Tarbiyah Islamiyah Candung Bukittinggi
(Dokumentasi tim, 2006)

Selama sekolah di Candung, selain dikenal sebagai murid yang cerdas, Idrus juga ahli berpidato dan juga punya keahlian ilmu bela diri silat. Berdasarkan pengakuan dari temannya yang pernah satu kelas dengan Idrus di Tarbiyah Islamiyah Candung mengatakan "Datuk Rajo Penghulu itu orangnya cerdas, dalam berbagai mata pelajaran ia sangat cepat menangkap pelajaran dan ia lebih berpaham dari saya, sehingga ia ditunjuk menjadi ketua Persatuan Murid-murid Tarbiyah Islamiyah Candung (PMTI) Candung. Jiwa kepemimpinan itu sudah ada padanya. Pernah ada pertikaian antara murid yang berasal dari Padang Panjang dengan murid dari Batusangkar di Asrama. Pertikaian itu dapat

²⁷ *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang, Ibid, hlm. 247.*

ia selesaikan dengan bijak oleh Datuk Rajo Penghulu sehingga untuk menyelesaikannya tidak sampai pada pimpinan.²⁸

Tamat dari Tarbiyah Islamiyah Candung Idrus Hakimy tidak lagi melanjutkan pendidikannya. Ia hanya memasuki kursus-kursus seperti kursus bahasa Inggris dan lain-lain. Setelah tamat dari memasuki beberapa kursus, ia coba melamar pekerjaan ke beberapa instansi pemerintah dan swasta, namun tidak satupun yang bersedia menerimanya.

2.4. Belajar Adat Minangkabau

Idrus Hakimy dari kecil sudah mulai diajarkan tentang adat Minangkabau oleh ayahnya. Ayah Idrus juga seorang tokoh adat, Idrus sering dibawa oleh ayahnya ke daerah-daerah dengan tujuan agar Idrus dapat menambah pengalaman tentang adat. Disamping belajar dengan ayahnya, Idrus juga belajar adat kepada seorang guru adat di nagari Supayang yang bernama Maridin Sutan Cimano. Berdasarkan keterangan dari Mahyudin Yunus, Maridin Sutan Cimano satu-satunya orang yang tahu dengan masalah adat di nagari Supayang saat itu.²⁹ Selain belajar adat dengan Maridin Sutan Cimano, Idrus Hakimy juga belajar seluk beluk adat dengan tokoh-tokoh adat lainnya seperti Datuk Sati Bandaro Kayo dan Angku Tunun.

Pada saat Idrus Hakimy diangkat menjadi Datuk, Idrus masih muda dan masih sekolah di Tarbiyah Islamiyah Candung Bukittinggi. Idrus diangkat menjadi datuk dari kaumnya. Dengan diangkat dia menjadi Datuk dari kaumnya, membuat ia semakin rutin dan rajin belajar adat Minangkabau. Pada saat ia masih sekolah di Tarbiyah Islamiyah Candung, Idrus pun tidak menyia-nyaiakan kesempatan untuk belajar adat pada Syekh Sulaiman Arrasuli.

²⁸ Wawancara dengan H. Amran A. Shamat, tanggal 8 Agustus 2006 di Candung Bukittinggi.

²⁹ Wawancara dengan Mahyudin Yunus, tanggal 9 Agustus 2006 di Supayang.



Gambar 8

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sedang berdiskusi masalah adat dan syarak bersama Buya Hamka dalam suatu kesempatan di Jakarta
(Dokumentasi Keluarga)

Berdasarkan pengakuan dari H. Amran A. Shamat mengatakan "Datuk itu pintar mencari waktu senggang, jika Buya Syekh Sulaiman Arrasuli tidak mengajar ia pergunakan waktu luang untuk belajar masalah adat dengan buya. Apalagi pada saat itu buya sudah jarang mengajar. Ia hanya datang sekali-kali ke sekolah saat luang itulah dimanfaatkan oleh Idrus Hakimy untuk belajar adat".³⁰

Pada waktu belajar di Tarbiyah Islamiyah Candung Idrus Hakimy tinggal di sebuah surau yang lokasinya berada di belakang Asrama sekolah. Idrus juga mengajar anak-anak muda bersilat di halaman surau itu. Banyak juga anak-anak kampung di sekitar sekolah Tarbiyah itu yang masuk belajar silat sama Idrus. Disamping silat beliau juga mengajarkan adat Minangkabau pada murid-muridnya. Disamping itu kelebihan

³⁰ Wawancara dengan M. Syukur, tanggal 25 November 2006 di Padang

Idrus, ia pintar berirama, kalau ia membaca Alqur'an suaranya sangat bagus dan merdu.³¹

Keinginan Idrus untuk belajar dan mendalami adat Minangkabau sangat kuat. Idrus berkeinginan agar generasi penerus paham dengan adat Minangkabau, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam adat itu sendiri dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Untuk menuju kearah itu Idrus menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis ini sudah dimulainya dari tahun 1958, ketika ia menjadi wali nagari supayang. Tulisan Idrus pada saat itu baru berbentuk makalah-makalah pendek antara lain adalah *Pokok-pokok pengetahuan Adat Minangkabau dan Adat Bersandi Syarak di Minangkabau*.

2.5 Menikah Dengan Darisa dan Nursiah

Setelah menginjak usia dewasa (tahun 1947 Idrus Hakimy telah berusia 18 tahun). Ia mulai membina hidup baru. Sebagai pemuda normal pada umumnya, ia mendekati seorang wanita yang menjadi pilihannya hatinya. Kebetulan wanita yang menjadi pilihan hatinya itu adalah Darisa. Darisa adalah adik kelas waktu di Sekolah Desa dulu. Pada saat pernikahan itu Idrus Hakimy berumur 18 tahun dan Darisa berumur 15 tahun.

Setelah menikah dengan Darisa, Idrus Hakimy tetap melanjutkan sekolah di Tarbiyah Islamiyah Candung. Sementara Istrinya tinggal di Supayang bersama orang tuanya, dan biaya masih ditanggung oleh orang tua. Dengan berat hati, belahan hati yang saling mencintai itu untuk sementara waktu terpaksa harus berpisah. Sebuah pengorbanan, demi cita-cita dan masa depan. Pada tahun 1947 itu pula Idrus diangkat menjadi datuk dari kaumnya. Dalam pengangkatan Idrus sebagai Datuk Rajo Penghulu, diadakan pesta di nagari Supayang, dalam pesta itu dihadiri oleh penghulu-penghulu dari suku lain dan juga para pemuka adat, para alim ulama, cerdik pandai dan juga dihadiri oleh para pejabat pemda Tanah Datar. Pesta ini adalah untuk *Malewa* kan atau memberitahukan kepada masyarakat bahwa di suku Caniago sudah ada seorang Penghulu yang di *Lewakan*.

³¹ Wawancara dengan A. Manan A. Shamat. Tanggal 9 Agustus 2006 di Candung Bukittinggi.

Dalam kehidupan rumah tangganya, keluarga Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu hidup rukun. Dalam pernikahannya dengan Darisa mereka dikaruniai delapan orang anak dua laki-laki enam perempuan. Kedelapan putra putri tersebut adalah : Rusda Mulyati Idrus, Irsal Veri Idrus, Rusda Khairati Idrus, Rifda Suryati Idrus, Rusda Heryati Idrus, Darizal Idrus, Irawati Idrus dan Rusdayati Idrus.



Gambar 9

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu ketika usia 29 tahun
(Dokumentasi Keluarga)

Ketika Belanda melancarkan agresinya tahun 1949 di Sumatera Barat dengan hancurnya seluruh kota, terutama Bukittinggi sebagai ibu kota Sumatera Tengah, maka Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu memutuskan untuk pulang ke kampung. Ia ditunjuk menjadi Sekretaris Wali Nagari Perang di Supayang. Surat penunjukkan memegang jabatan itu berdasarkan Surat Keputusan Bupati Militer di Tanah Datar. Sekaligus ia juga menjabat pemimpin Badan Keamanan Nagari dan Kota (BPNK) Nagari Supayang.³²

³² *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang, Ibid, hlm. 247.*

Sebetulnya Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu punya keinginan untuk melanjutkan sekolah ke Mesir, karena pada saat itu banyak murid Tarbiyah Candung yang melanjutkan sekolah ke Mesir, namun karena ibunya meninggal ia hanya sampai menamatkan sekolah di Tarbiyah Candung saja. Menurut pengakuan dari Rosma Hakimy "Setelah ia tamat dari Tarbiyah Candung Idrus Hakimy tidak lagi melanjutkan sekolahnya, namun ia coba melamar pekerjaan ke beberapa instansi tapi tidak satupun yang bisa menerimanya. Idrus Hakimy tidak pernah putus asa untuk berusaha dan mencari pekerjaan.³³ Disamping itu hobinya dari kecil main bola kaki tetap disalurkan, baik di Supayang maupun selama di Bukittinggi. Bahkan sampai ia berkeluarga main bola kaki tidak bisa ditinggalkannya.

Dalam bermain bola kaki klub Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu termasuk yang favorit di Bukittinggi. Pada suatu hari diadakan pertandingan, dalam pertandingan itu Idrus Hakimy termasuk salah satu pusat perhatian penonton. Dalam pertandingan itu klub Idrus Hakimy keluar sebagai pemenangnya. Permainan Idrus Hakimy yang lincah dan jadi bintang lapangan, membuat petinggi polisi tertarik dan mengajak Idrus untuk bergabung di klub sepak bola polisi. Bukan hanya itu Idrus Hakimy juga diberi pekerjaan dibagian koperasi di lingkungan kantor kepolisian Bukittinggi.³⁴

Pada tahun 1958 Idrus Hakimy pulang ke Supayang. Idrus Hakimy pulang ke kampung karena terjadi pergolakan PRRI. Idrus Hakimy diangkat jadi Wali Nagari Supayang di Supayang. Pada tahun 1960 Idrus Hakimy menikah lagi dengan seorang gadis yang bernama Nursiah yang juga berasal dari Supayang. Sebelum menikah dengan Nursiah terlebih dahulu Idrus Hakimy minta izin kepada istri pertamanya. Pada awalnya istri pertamanya tidak bisa menerima keputusan Idrus Hakimy, karena pada saat itu anak masih kecil, tetapi sebagai seorang

³³ Wawancara dengan Rosma Hakimi. Tanggal 5 Agustus 2006 di Supayang.

³⁴ Wawancara dengan Sawir Dt. Padono Omeh, tanggal 5 Agustus 2006 di Batusangkar.

istri, menyadari, menolak tidak mungkin, dengan berat hati mengizinkan Idrus Hakimy menikah lagi.³⁵

Pada awalnya Idrus Hakimy sulit untuk menyatukan kedua istrinya, tetapi sebagai seorang yang tahu dengan agama dan adat, Idrus akimiy berusaha dengan seadil-adilnya membagi waktu dalam memberikan nafkah kepada kedua orang istrinya dan tidak membeda-bedakannya. Begitu juga dengan anak-anaknya, sehingga sampai sekarang dapat dilihat diantara istrinya tidak ada masalah, begitu juga dengan anak-anak mereka yang akur-akur saja. Berdasarkan pengakuan dari seorang anaknya "Kami ini termasuk keluarga besar, tapi alhamdulillah, berkat bimbingan ayah kami semua akur-akur saja. Ayah kami pandai mendidik kami dan ayah mengutamakan kekompakan dan persatuan dalam keluarga.³⁶ Pernikahannya dengan istri keduanya ini Idrus Hakimy dikaruniai empat orang anak yaitu Nurul Kasmeri Idrus, Idesri Idrus, Israr Idrus dan yang bungsu Isnedi Idrus.

Perhatian Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu bukan hanya kepada kedua istri dan anak-anaknya. Idrus Hakimy juga sangat perhatian kepada seluruh keluarganya. Idrus Hakimy menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai bapak dari anak-anaknya dan sebagai mamak dari kemenakan-kemenakannya dan juga sebagai penghulu dari kaumnya.

Dalam mendidik anak-anaknya, Idrus Hakimy selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya agar mereka patuh dan taat menjalankan perintah agama. Hal ini diterapkannya sesuai dengan apa yang diterima dari orang tuanya yang selalu menekankan pada semua anaknya untuk rajin dan berdisiplin dalam mengatur waktu dan bertanggungjawab atas segala pekerjaan dan tugas yang telah diberikan kepada mereka masing-masing. Begitu juga yang dirasakan oleh adiknya Rosma Hakimy. Menurutnya, "Saya waktu gadis dibawa oleh tuan itu ke Bukittinggi dari kecil sampai saya menikah, tuan itu

³⁵ Wawancara Elfi Susanti dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, tanggal 18 Juli 2000 di Padang. Lihat Elfi Susanti *Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu : Biografi Tokoh Adat Minangkabau*. Padang : Skripsi, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 2000, hlm. 22

³⁶ Wawancara dengan Idesri Idrus, tanggal 6 Agustus 2006 di Batusangkar.

orangnya sangat penyayang, tegas kepada anak-anaknya termasuk kepada saya, agar selalu bangun pagi dan sholat subuh.³⁷

Untuk belajar mengaji Idrus Hakimy lebih suka memasukkan anak-anaknya ke surau, meskipun ia dulunya juga guru ngaji. Dalam mendidik anak-anak Idrus tidak pernah dengan kekerasan. Dalam memasuki sekolah umpamanya ia hanya memberikan bimbingan dan tidak pernah memaksa anak-anaknya harus memasuki sekolah apa. Ia memberikan kebebasan kepada anak-anaknya sekolah apa yang diinginkan. Idrus Hakimy berkeyakinan jika anak dididik dengan cara yang baik dan bekal agama yang cukup, kemanapun ia akan pergi, ia akan tetap akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berkaitan dengan mendidik anak ini ibu Nursiah mengatakan dalam mendidik anak-anak bapak lebih banyak memberikan contoh dari pada ucapan. Bapak kalau ia di rumah setiap magrib selalu shalat berjama'ah dengan sendirinya anak-anak jadi ikut, tanpa disuruh. Dari dulu Bapak ke mana-mana memberikan ceramah agama dan sering mengatakan pada jama'ah agar mendidik anak itu lebih baik dengan tindakan atau memberikan contoh, karena Nabi Muhammad SAW dulunya berda'wah itu adalah dengan memulai dari dirinya sendiri.³⁸ Dalam soal mendidik anak-anak itulah yang diterapkan oleh Idrus Hakimy dalam keluarga.

Sebagai seorang ayah dan penghulu dari anak kemenakannya, Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu telah berusaha menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi darinya, dengan maksud agar anak kemenakan mereka mendapat kehidupan yang layak. Kepada anak-anak ia tidak membeda-bedakan perhatian dan kasih sayang. Rata-rata anak-anak dan kemenakannya menjadi orang yang berhasil di bawah bimbingannya. Dari dua belas orang anaknya umumnya berpendidikan sarjana dan ada juga yang berpendidikan S2, bahkan S3. Pada umumnya anak-anak dan kemenakannya sudah bekerja baik di Instansi pemerintah maupun swasta,

³⁷ Wawancara dengan Rosma Hakimi, tanggal 5 Agustus 2006 di Supayang.

³⁸ Wawancara dengan Nursiah, tanggal 23 Nopember 2006 di Padang.

bahkan ada juga salah seorang anaknya yang duduk menjadi anggota DPRD Tk. I Sumatera Barat periode 2004-2009.

BAB III PENGABDIAN DAN PERJUANGAN

3.1 Memasuki Dunia Politik

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu mulai mengenal organisasi pertama ketika ia sekolah di Tarbiyah Islamiyah Candung. Sebagai murid Tarbiyah Candung, maka otomatis Idrus Hakimy menjadi Anggota Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang disingkat dengan PTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah). Persatuan ini didirikan oleh Syekh Sulaiman Arrasuli dan kawan-kawan. Setelah Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 keluarlah Maklumat Pemerintah RI tanggal 3 Nopember 1945 yang menganjurkan untuk mendirikan partai-partai politik, maka Tarbiyah Islamiyah diputuskan dengan suara bulat untuk dijadikan partai politik Islam dengan nama Partai Islam *Perti*, yaitu pada tanggal 22 Nopember 1945.³⁹ Tujuan pendirian Partai ini antara lain adalah memajukan pendidikan, memajukan perekonomian dan mengusahakan kemakmuran rakyat dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia.

Perti pada awalnya bukanlah organisasi politik, tapi sebuah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan dan agama Islam. Namun akhirnya Perti berubah menjadi organisasi politik hal ini tidak terlepas dari iklim perpolitikan Indonesia pada tahun 1945 yang menganut system Multipartai. Akhirnya pada tahun 1954 Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Perti dipindahkan dari Bukittinggi ke Jakarta dengan tujuan supaya Perti lebih bisa berpartisipasi di pentas politik Indonesia.⁴⁰

Pentas politik di Sumatera Barat pada awal Orde Baru sangat memprihatinkan. Sisa peristiwa PRRI dan PKI masih menimbulkan persoalan bagi masyarakat Sumatera Barat. Pada waktu itu, orang-orang yang pernah terlibat PRRI boleh dikatakan tidak ada yang kembali ke posisinya. Ada yang diberi

³⁹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Mutiara Sumber Widya, 1995. hlm. 99.

⁴⁰ Dalair Nur, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta : Grafiti. 1987, hlm 73

kesempatan untuk kembali jadi pegawai, dengan syarat diantaranya harus memiliki Surat Keterangan T3 (Ternyata Tidak Terlibat). Kalau tidak memiliki Surat Keterangan T3 ini dapat masuk pegawai kembali, tetapi dengan masa dinas nol tahun.⁴¹

Banyak penduduk Sumatera Barat yang tidak tahan tinggal di negerinya, apalagi waktu itu bekas peserta PRRI umumnya mereka pergi ke Jakarta, atau ke kota-kota besar lainnya. Di Jakarta dan di tempat lain mereka hanya berbahasa Indonesia, mereka malu mengaku orang Minangkabau atau Sumatera Barat. Akibatnya adalah menimbulkan gonjangan kultural yang hebat yaitu hilangnya rasa percaya diri dan hilangnya kebanggaan diri menjadi orang Minangkabau,⁴² karena orang Minangkabau merasa malu dianggap sebagai pemberontak.

Disamping itu orang Minang secara keseluruhan mendapat tekanan-tekanan politik, terutama terhadap mereka yang terlibat PRRI dan PKI. Sehingga setelah peristiwa PRRI dan PKI ini orang Minangkabau agak sulit dalam kehidupan politik, yang mengakibatkan orang Minangkabau banyak yang meninggalkan daerahnya.

Berbagai statemen dan siasat yang dilaksanakan pemerintah Orde Baru, untuk membersihkan pemerintah orang-orang G.30.S/PKI, antara lain dengan alasan akan melaksanakan UUD 1945 dan Pancasila secara murni dan konsekwen, yang diharapkan bersih dari praktek korupsi dan kebusukan moral lainnya. Kemudian Orde Baru juga akan membersihkan segala orang yang terlibat G.30.S/PKI, baik dari luar ataupun dari dalam. Dari dalam adalah membersihkan ninik mamak dari unsur PKI. Zaman PKI ini banyak ninik mamak yang terlibat PKI. Atas kebijaksanaan Kodam III/17 Agustus para ninik mamak didorong untuk mendirikan organisasi adat. Tujuannya selain menghimpit potensi ninik mamak untuk berpartisipasi

⁴¹ M. Hikmat Israr (Ed), *H.C. Israr Kesederhanaan dan Keberjuangan Anak Peyakumbuh*. Bandung, Budaya Media, 2004. hlm. 138

⁴² Mestika Zed ed.al, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1950*. Padang : Grafika Sumbar, 1995, hlm. 223

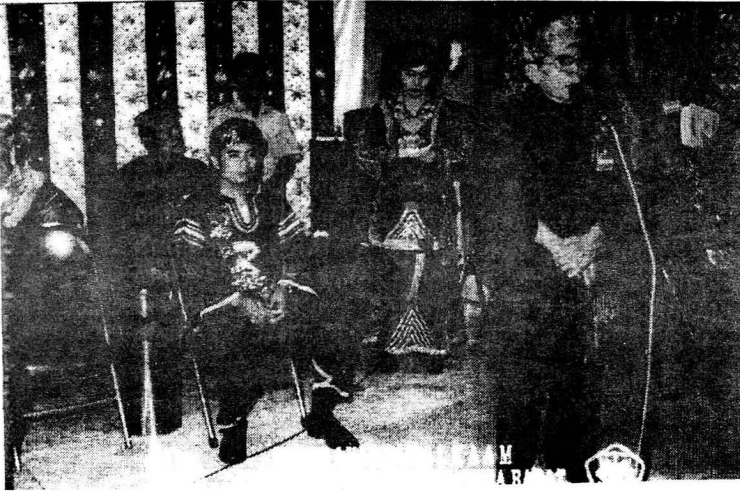
membangun daerah kembali, dan juga untuk membersihkan para ninik mamak atau penghulu dari unsur-unsur PKI.⁴³

Guna mendukung pemerintah Orde Baru, maka diadakanlah Musyawarah Besar (Mubes) ninik mamak di Padang tanggal 18 Maret 1966, bertempat di gedung Sasana Karya, Jl. Sudirman Padang. Dalam Mubes ini lahir suatu kesepakatan untuk mendirikan organisasi kaum adat yang bernama Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM). Sekaligus dalam Mubes itu ninik mamak mengeluarkan pernyataannya mendukung Super Semar (Surat Perintah Sebelas Maret) yang diimban oleh Mayor Jenderal Soeharto.

Selanjutnya dalam rangka mengikis habis oknum G.30.S/PKI sampai ke akar-akarnya, maka Mubes juga mengambil suatu keputusan yang tegas terhadap ninik mamak dan pemangku adat lainnya yang terlibat PKI agar di tinggalkan gelar penghulunya dan diberhentikan oleh kaumnya masing-masing. Kemudian supaya digantikan oleh salah seorang kemenakannya yang bersih dari pengaruh komunis dan keanggotaan PKI serta antek-anteknya. Kepengurusan LKAAM yang pertama ini adalah ketua umum Chaidir Nien Latif Dt. Bandaro Basa, SH, Drs. Mawardi Yunus Dt. Rajo Mangkuto sebagai ketua Badan Pekerja, Drs. Safrudin Bahar Sekretaris umum, Mayor A. Syahdin Dt. Bandaro, R. Dt. Tumbijo Dirajo, HZN. Dt. R. Nan Gadang. Sedangkan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu duduk sebagai Ketua Pembina Adat dan Syarak. Itulah kepengurusan LKAAM Sumatera Barat priode pertama.⁴⁴

⁴³ Mestika Zed, ed.al. *Ibid*, hlm. 220

⁴⁴ *Buku Panduan Mubes LKAAM dan Bundo Kandung Sumatera Barat*, Padang. 1997, hlm 75.



Gambar 10

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam Mubes LKAAM Sumbar Tahun 1992 Di Padang. (Dokumentasi LKAAM Sumbar)

Situasi politik di Sumatera Barat tahun 1970-an telah mengalami perubahan yang cukup besar dibandingkan dengan dua tahun dekade sebelumnya. Partai-partai politik seperti Masumi, Perti, PNI dan Partai lainnya, waktu itu sudah menjadi sangat lemah. Penyebabnya antara lain oleh keterlibatan beberapa pimpinan terasnya dalam peristiwa G.30 S/PKI atau kegiatan-kegiatan lain yang mengarah kepada peristiwa itu.

Apa yang dialami Parpol sangat berbeda dengan Golongan Karya. Partai ini mendulang sukses yang luar biasa. Disamping adanya trauma masyarakat pada peristiwa PRRI, strategi yang dijalankan petinggi Golkar dalam memulihkan harga diri warga daerah yang kecewa setelah PRRI, dan kekecewaan masyarakat dimasa lalu terhadap partai-partai politik. Golkar juga mencari pendukung seperti menggunakan pendekatan "Islam" dengan mendekati Ulama Tariqat "Surau-Surau", pendekatan budaya atau adat melalui penghulu dan tokoh

adat.⁴⁵ Golkar juga mengadakan pendekatan kepada kaum muda serta mengadakan kampanye dengan mendatangkan penyanyi-penyanyi Minang yang terkenal. Akhirnya mengantarkan Golkar menjadi pemuncak dalam pemilu 1971.

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sebagai tamatan sekolah Tarbiyah Islamiyah Candung, jauh sebelum seruan Syekh Sulaiman Arrasuli sebagai gurunya, ia telah memilih Golkar. Bergabungnya Idrus Hakimy tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Golkar seperti Syafruddin Bahar. Kedekatan Idrus Hakimy dengan petinggi Golkar sudah berlangsung semenjak Mubes LKAAM tahun 1966 di Padang. Dalam Mubes LKAAM Idrus terpilih sebagai ketua Pembina Adat dan Syarak. Sedangkan yang duduk di Sekretaris umum adalah Syafruddin Bahar.⁴⁶

3.2 Menjadi Anggota DPRD-GR dan DPRD Tk I Sumatera Barat

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu pada awalnya telah menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh Golkar, hubungan baik itu terjalin pada awal Mubes LKAAM Sumatera Barat yang pertama. Kedekatan Idrus Hakimy dengan tokoh-tokoh Golkar ini, membuat Idrus Hakimy dilirik Golkar. Syafruddin Bahar dan tokoh Golkar lainnya melihat bahwa Idrus Hakimy adalah sosok tokoh yang bisa diandalkan untuk memajukan masyarakat. Akhirnya Idrus Hakimy sebagai tokoh adat sudah mulai diperhitungkan, sehingga ketika penyusunan anggota DPRD-GR tahun 1966, Idrus Hakimy dicalonkan dari LKAAM sebagai wakil Golkar.

Kesediaan Idrus Hakimy untuk dicalonkan dari LKAAM sebagai wakil Golkar adalah karena Idrus Hakimy menganggap Golkar adalah satu-satunya organisasi penyelamat. Idrus Hakimy melihat selama ini Parpol yang mempunyai nama seperti PNI dan Perti sebagai Partai yang besar, namun setelah peristiwa G.30 S/PKI tidak dilirik lagi, karena keterlibatan para pemimpinnya dalam peristiwa ini. Pada saat itu Idrus Hakimy melihat Golkarlah

⁴⁵ Gusti Asnan, *Pemerintah Sumatera Barat dari VOC Hingga Reformasi*, Yogyakarta : Citra Pustaka, 2006. hlm. 215.

⁴⁶ LKAAM, *Ibid*, hlm. 75

dipandang satu-satunya organisasi kemasyarakatan yang didukung oleh ABRI yang bisa menghimpun segala potensi yang ada di masyarakat.⁴⁷

Keharmonisan hubungan Idrus Hakimy dengan tokoh-tokoh Golkar inilah yang menyebabkan Idrus Hakimy dicalonkan menjadi anggota DPRD-GR pada tahun 1966. Tokoh-tokoh Golkar seperti Imam Soeparto dan Syafruddin Bahar melihat Idrus Hakimy merupakan tokoh yang berpotensi dalam rangka menghimpun dukungan dalam memenangkan pemilu tahun 1971, karena Idrus Hakimy jauh sebelum bergabung dengan Golkar telah dikenal luas oleh masyarakat Tanah Datar dan Sumatera Barat pada umumnya. Ketenaran Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di dalam masyarakat adalah karena beliau sering pergi ke daerah-daerah untuk memberikan ceramah agama dan adat kepada masyarakat.

Terkait dengan pembersihan Dewan dari PKI serta tokoh-tokoh yang terlibat dengan G.30 S/PKI, maka anggota yang terlibat diganti dengan anggota yang baru, maka keanggotaan disempurnakan dari 28 anggota menjadi 40 anggota, dengan komposisi 20 wakil Parpol dan 20 wakil Golkar. Jumlah wakil dari masing-masing Parpol adalah Perti 4 kursi, NU 4 kursi, PNI 4 kursi, PSII 3 kursi, IP-KI 3 kursi, Partai Katolik 1 kursi dan Parkindo 1 kursi. Wakil dari masing-masing Golongan Karya adalah TNI AD, Adat, Alim Ulama (masing-masing 2 kursi), Kepolisian Negara, Wanita, Pemuda, Buruh Tani, Cendekiawan, Pendidikan, Pengusaha Nasional, Angkatan 45 dan Spritual, Muhammadiyah masing-masing 1 kursi. Dari jumlah anggota 32 orang anggota baru dan sisanya anggota DPRD-GR lama. Jadi dari 28 anggota DPRD-GR, pada masa Orde Lama 20 orang anggota tersingkir.⁴⁸

DPRD-GR yang dilantik pada tanggal 7 Nopember 1966 itu diketuai oleh Imam Suparto dari Golongan Karya dan memiliki 3 orang wakil, yaitu H.A.Dt.Gunuang Hijau dari Golongan Karya, Daramin dari Partai Politik PNI dan Kamal Mustafa dari Partai

⁴⁷ Wawancara Elfi Susanti dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, tanggal 23 Januari 2001 di Padang.

⁴⁸ Mestika Zed. Ed.al. *Op.Cit.*, hlm. 226.

Politik IP-KI.⁴⁹ Diantara anggota DPRD-GR yang dilantik itu terdapat Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di dalamnya. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu merupakan utusan dari Golkar yang mewakili golongan adat.

Meskipun Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menjadi anggota DPRD-GR, namun janganlah berfikir kalau kehidupannya berubah drastis sebagaimana pejabat DPRD saat ini. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu tetap hidup dalam kesederhanaan. Keberadaannya di DPRD-GR memang semata-mata hanya dalam rangka melestarikan budaya Minangkabau, ditambah lagi kondisi para penghulu yang saat itu sangat terpuruk dan memprihatinkan pasca berbagai pergolakan yang terjadi di daerah.

Diangkatnya Idrus Hakimy sebagai anggota DPRD-GR adalah karena Golkar melihat bahwa Idrus Hakimy sangat potensial untuk menduduki posisi ini. Golkar menilai Idrus Hakimy di bidang adat selama ini cukup menonjol, maka untuk kedepannya Idrus Hakimy sangat diharapkan. Apalagi Idrus Hakimy sudah cukup dikenal masyarakat di seluruh pelosok Sumatera Barat, kesempatan inilah yang di manfaatkan oleh Golkar.

Duduknya Idrus Hakimy di DPRD-GR Sumbar, bagi Idrus Hakimy bukanlah sebagai ajang untuk berpolitik, tetapi hanya untuk menyalurkan aspirasi organisasi LKAAM. Idrus Hakimy berkeinginan supaya LKAAM maju, terutama dalam mengembalikan para ninik mamak ke tengah masyarakat, karena berbagai pergolakan yang terjadi mengakibatkan wibawa ninik mamak hilang, terutama karena keterlibatan mereka dengan peristiwa G.30 S/PKI dan kegiatan sejenisnya.

Dengan duduknya Idrus Hakimy di DPRD-GR utusan dari Golkar yang mewakili golongan adat, maka secara otomatis Idrus Hakimy mulai aktif secara formal di dunia politik. Dengan sendirinya Idrus Hakimy juga sudah aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan Golkar, terutama untuk mempersiapkan pemilu tahun 1971. Menghadapi pemilu tahun 1971 di Sumatera Barat dilakukan usaha menggalang massa. Tokoh-tokoh Golkar

⁴⁹ Gusti Asnan, *Op.Cit*, hlm. 212.

berusaha mengakrabkan unsur-unsur yang ada di tengah masyarakat, seperti ulama, organisasi sosial dan tokoh atau pemuka adat. Masyarakat Sumatera Barat memandang ulama sebagai tokoh karismatik, dengan masuknya ulama ke Golkar, maka secara otomatis pengikutnya ikut pula masuk ke Golkar.⁵⁰

Pada pemilu tahun 1971 dan selanjutnya, para ulama dirangkul oleh pihak penguasa, baik di tingkat pusat maupun di daerah-daerah. Misalnya saja sebuah kasus di Kabupaten Tanah Datar, Ketua MUI Tanah datar H. Mustafa Ali, pada pemilu 1971 dan 1977 merupakan tokoh penting dalam memenangkan PPP di Kabupaten Tanah Datar. Pada pemilu 1982 dan 1987 ia menyeberang ke Golkar. Keberhasilan pendekatan yang dilakukan oleh pihak penguasa, membuat tokoh ini menyeberang dari PPP ke Golkar yang membawa cukup kuat dalam pemilu-pemilu selanjutnya, terutama penyeberangan para pengikut Mustafa Ali dari PPP ke Golkar.⁵¹

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu disamping ulama dan tokoh adat ikut serta dalam usaha menyukkseskan pemilu tahun 1971. Idrus Hakimy ikut serta kampanye ke daerah-daerah di Sumatera Barat. Kunjungan Idrus Hakimy ke daerah-daerah bukan saja sebagai tokoh Golkar, tapi lebih itu ia adalah seorang ulama dan tokoh adat, yang secara moral berkewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran agama islam di tengah-tengan masyarakat. Setiap ia menyampaikan ceramah agama dan adat kepada masyarakat, maka di saat itulah Idrus Hakimy dapat memperkenalkan Golkar.

Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau sebagai lembaga tempat Idrus Hakimy bernaung tahun 1970, menyatakan sikap untuk mendukung Golkar. Para ninik mamak yang duduk dalam organisasi ini mendukung Golkar adalah satu-satunya organisasi yang tepat untuk ninik mamak. Dengan visinya Golkar berusaha menarik hati para ninik mamak penghulu adat. Golkar mengangkat visinya bahwa Golkar tumbuh dan berkembang untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan

⁵⁰ Mestika Zed, ed.al. *Op.Cit*, hlm. 243.

⁵¹ Zaiyardam Zubir dan Lindayanti, *Manggaleh Anak Kemenakan Jo Haratonyo*, dalam Herwandi dan Zaiyardam Zubir (Ed) *Menggugat Minangkabau*. Padang : Universiti Press, 2006. hlm. 118.

Orde Lama. Akhirnya di Sumatera Barat Golkar keluar sebagai pemenang dalam pemilu tahun 1971, begitu juga di daerah lain bahkan di tingkat nasional.

Kemenangan Golkar ini tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Golkar kepada masyarakat Sumatera Barat. Disamping itu juga dilihat dari kondisi objektif masyarakat Sumbang pendukung partai Islam yang setia, tetapi dengan keterlibatan Masumy sebagai partai terbesar dengan pemberontakan PRRI telah menyebabkan terjadinya perubahan sikap politik untuk tidak mengambil resiko yang membahayakan kehidupan bersama, satu-satunya yang dianggap aman adalah Golkar.⁵²

Menangnya Golkar pada pemilu tahun 1971 ini jelas secara langsung berdampak positif terhadap Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di DPRD, dari 20 kursi yang didapatkan Golkar, salah satunya adalah untuk Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Terpilihnya Idrus Hakimy kembali menjadi anggota DPRD, tidak terlepas dari peran Idrus Hakimy sebagai tokoh adat yang begitu dekat dengan pemerintah dan masyarakat Sumatera Barat. Pada periode ini Idrus Hakimy sudah banyak mengunjungi nagari-nagari di Sumatera Barat..

Latar belakang pekerjaan wakil dari Golkar yang duduk di DPRD tahun 1977 ini relatif beragam, ada pegawai negeri, mantan tentara, ulama, pengusaha dan tokoh adat. Sebanyak 6 orang anggota periode ini juga pernah menjadi anggota DPRD-GR 1966-1971. Dua orang wakil Golkar yang terpilih ini merupakan tokoh yang cukup besar pengaruhnya di tengah masyarakat, pertama Azwar Tontong Dt. Mangiang sebagai tokoh Veteran angkatan 45 dan kedua Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, seorang ulama dan juga penghulu terkenal.⁵³

Pelantikan anggota dewan yang baru ini dilaksanakan tanggal 10 Oktober 1971. Dari 40 anggota dibagi ke dalam 5 komisi, diantaranya komisi A bidang pertanian, komisi B bidang industri dan prasarana, kondisi C dibidang perdagangan dan keuangan, komisi D dibidang kesejahteraan rakyat dan komisi E

⁵² Mestika Zed, ed.al, *Op.Cit*, hlm. 252

⁵³ Gusti Asnan, *Op.Cit*, hlm. 220

bidang politik dan keamanan.⁵⁴ Sedangkan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu duduk di komisi C bidang perdagangan dan keuangan dan duduk sebagai anggota.

Disela-sela kesibukan Idrus Hakimy selaku anggota DPRD Tk I Sumatera barat, ia masih tetap melaksanakan kegiatan pembinaan adat dan Minangkabau sambil berceramah agama. Kegiatan pembinaan adat ini dilakukan menjelang kampanye untuk tahun 1977. Antara lain pembinaan adat yang beliau lakukan adalah seperti organisasi Darma wanita, unsur perguruan tinggi, kalangan ABRI dan pegawai-pegawai kantor pemerintah dan swasta, serta generasi muda.

Ketika masa bakti DPRD tahun 1971-1977 akan berakhir, maka persiapan untuk pemilu tahun 1977 sudah mulai dilakukan di Sumatera Barat. Seluruh anggota DPP Golkar diminta pemerintah untuk melakukan kampanye ke daerah-daerah di Sumatera Barat. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu juga dicalonkan dari Golkar untuk duduk di DPRD Tk I Sumatera Barat masa bakti 1977-1982.

Besarnya nama Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di dalam dunia politik di Sumatera Barat tidak terlepas dari peranan LKAAM sebagai sebuah organisasi yang membesarkan namanya. Kedudukannya sebagai ketua Pembina adat dan syarak dari mulai berdirinya LKAAM, ia selalu diutus dalam setiap acara adat oleh LKAAM Sumatera Barat, baik di daerah-daerah maupun antar Provinsi, bahkan Idrus Hakimy juga telah mengunjungi malaysia atas undangan dari negeri tersebut. Keberangkatan Idrus Hakimy ke luar negeri tidak terlepas dari perannya selaku penghulu dan pembina adat dan syarak di Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Sumatera Barat.

Sama seperti halnya tahun 1971, peserta perolehan suara dalam pemilu tahun 1977 di Sumatera Barat masih menunjukkan bahwa Golkar berada pada posisi puncak, kemudian diiringi oleh PPP dan PDI. Golkar memperoleh suara sebanyak 95.279 (66,55 %), PPP sebanyak 463.594 (32,43 %) dan PDI sebanyak 14.583 (1,02 %). Jumlah masing-masing golongan di DPRD Sumatera Barat waktu itu adalah : Golkar

⁵⁴ Buku Kenang-kenangan DPRD Tk I Sumbar tahun 1971-1977, hlm. 62

memperoleh 21 kursi, PPP 11 kursi, Golkar ABRI 7 kursi, Golkar non ABRI 1 kursi.⁵⁵



Gambar 11

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu saat dilantik menjadi anggota DPRD Tk I Sumbar Periode 1977-1982 di Gedung DPRD Tk I Sumatera Barat
(Dokumentasi Keluarga)

Kemenangan Golkar di Sumatera Barat cukup menyolok, sehingga Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu kembali terpilih untuk duduk menjadi anggota DPRD Tk I Sumatera Barat periode 1977-1982. Kemenangan Golkar ini tidak terlepas dari giatnya tokoh-tokoh Golkar dalam mencari dukungan ke daerah-daerah. Terutama Idrus hakimy, selaku ketua Pembina Adat dan Syarak, hampir seluruh daerah di Sumatera Barat ini ia jalani untuk melakukan pembinaan adat.

Kegigihan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu untuk turun ke daerah-daerah dalam rangka pembinaan adat dan syarak ini, juga diakui oleh salah seorang tokoh adat "Dt. Rajo Penghulu adalah seseorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap adat Minangkabau, disamping itu dia juga paham dengan Islam. Jadi ia menyampaikan pesan-pesan adat itu adalah melalui da'wah. Suatu hal lagi keistimewaan beliau, ia

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 216

tidak peduli apakah ia akan tetap dipakai atau tidak di LKAAM, ia tetap rajin melakukan pembinaan adat dan agama kepada masyarakat. Kemudian Idrus Hakimy itu selalu menjadikan adat dan agama Islam sebagai acuan dalam kehidupannya.⁵⁶

Kendatipun mengalami sedikit pengurangan perolehan suara, dominasi Golkar dalam pemilu 1982-1987 masih belum tergoyahkan. Perolehan suara untuk masing-masing peserta pemilu adalah : Golkar memperoleh 953,345 suara atau 60,33%, PPP memperoleh 613,595 suara atau 38,83 % dan PDI 13,408 suara atau 0,84 %. Dengan perolehan suara tersebut, maka sekali lagi DPRD Sumatera Barat hanya diwakili satu Parpol dan satu Golkar. Komposisi DPRD Sumbang pasca pemilu tahun 1982 adalah : PPP memperoleh 13 kursi (dua kursi lebih banyak dari periode 1977-1982), Golkar 19 kursi (kurang dua kursi dari pemilu tahun 1977-1982), Karya ABRI 6 kursi dan Karya non ABRI 2 kursi.⁵⁷

Kendatipun suara yang didapatkan Golkar minim pada pemilu tahun 1982-1987, namun tidak berpengaruh bagi posisi Idrus Hakimy untuk kembali menduduki jabatan DPRD periode 1982-1987. Idrus Hakimy diangkat menjadi anggota dewan untuk ke empat kalinya. Diangkatnya kembali Idrus Hakimy menjadi anggota dewan pada periode ini tidak terlepas dari prestasi Idrus Hakimy dalam membantu Golkar memenangkan pemilu tahun 1982-1987. Kampanye yang dilakukan Idrus Hakimy ke daerah-daerah bersama anggota Golkar lainnya, tentu tidak terlepas dari koridor usaha dalam pelestarian adat dan syarak di Minangkabau.

Atas prestasi dan jasa-jasa Idrus Hakimy terhadap DPD Golkar, maka tahun 1982 DPD Golkar Sumatera Barat memberikan kesempatan pada Idrus Hakimy untuk menunaikan ibadah haji ke Mekkah bersama rombongan DPD Golkar lainnya. Sepulangnya dari menunaikan ibadah haji dari Mekkah, Idrus Hakimy diminta oleh Gubernur Azwar Anas untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba di Sumatera barat. Azwar

⁵⁶ Wawancara dengan Djafri. Dt. Bandaro Lubuk Sati, tanggal 25 Nopember 2006 di Padang. Djafri adalah mantan ketua LKAAM Sumatera Barat periode 1989-1994.

⁵⁷ Gusti Asnan, *Op.Cit*, hlm. 217.

Anas menilai di Sumatera Barat sudah terlihat gejala-gejala ke arah itu, terutama di kalangan generasi mudanya.⁵⁸ Diberinya kesempatan Idrus Hakimy untuk memberikan penyuluhan bahaya narkoba pada generasi muda, karena Idrus Hakimy adalah seorang ulama dan sekaligus pemangku adat. Apalagi Idrus Hakimy pada saat itu sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Sumatera Barat.

3.3 Kiprah di LKAAM dan Upaya Melestarikan Adat Minangkabau

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menjabat sebagai ketua Pembina Adat dan syarak di organisasi Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Sumatera Barat selama lebih kurang 25 tahun. Selama ini menjabat ketua pembina Adat dan syarak di LKAAM, Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu telah menjelajahi hampir seluruh nagari di Sumatera Barat. Bahkan ia juga rajin dan tidak mengenal lelah menyampaikan ceramah agama dan adat Minangkabau melalui RRI Padang, seminar, menulis di koran, buletin dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu telah melakukan pembinaan adat dan syarak, baik dikalangan pejabat, pemangku adat, mahasiswa, pelajar, organisasi profesi lainnya. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu juga telah menghadiri berbagai seminar, lokakarya dan penataran, baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di luar Sumatera barat, seperti Bandung, Jawa Tengah, Jakarta, Kalimantan, Pekan Baru dan Medan, bahkan keluar negeri seperti Negeri Sembilan Malaysia.

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam usaha melestarikan adat Minangkabau, sudah mulai semenjak tamat sekolah di Tarbiyah Islamiyah Candung. Upaya beliau dalam melestarikan adat ini adalah melalui ceramah-ceramah yang ia sampaikan pada jama'ah-jama'ah pengajian, baik di surau maupun mesjid-mesjid. Melalui ceramah agama ia memperkenalkan ajaran adat Minangkabau.

⁵⁸ Wawancara Elfi Susanti dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, tanggal 23 Januari 2001 di Padang.

Berdasarkan pengakuan dari salah seorang temannya yang sama belajar di Tarbiyah Islamiah Candung mengatakan “setiap Dt. Rajo Penghulu berceramah ia selalu menyelipkan petatah-petitih. Beliau berpendapat adat Minangkabau itu bersumber dari petatah-petitih. Kemudian beliau itu sangat pandai sekali menghubungkan ajaran adat itu dengan ayat-ayat Alqur’an maupun dengan Hadist Nabi Muhammad SAW, sehingga orang senang mendengarnya.⁵⁹



Gambar 12

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam acara Musyawarah Kerja (Muker) LKAAM dan Bundo Kandung Sumatera Barat tahun 1999 di Padang
(Dokumentasi LKAAM Sumbar)

Ketika Idrus Hakimy Dt. Rajo Peghulu diangkat menjadi ketua Pembina adat dan Syarak di LKAAM Sumatera Barat tahun 1966, maka semenjak itu pula ia mulai menulis dan mengisi siaran masalah adat dan syarak di RRI Padang. Pengisian siaran RRI dilakukan satu kali dalam seminggu. Idrus Hakimy Dt. Rajo Peghulu semakin dikenal di seluruh pelosok Sumatera Barat. Selama mengisi siaran masalah adat di RRI Padang, Idrus Hakimy merasa tidak puas, karena di RRI Padang hanya satu kali seminggu. Itupun cuma hanya setengah jam, sehingga timbul ide

⁵⁹ Wawancara dengan A. Maran A. Shamat, tanggal 10 Agustus 2006 di Candung Bukittinggi.

untuk menulis di koran lokal. Pada tahun 1966 Idrus Hakimy mencoba menulis di Koran Haluan dan artikelnya diterbitkan satu kali seminggu, kalau tidak hari Sabtu pasti hari Minggu.

Artikel yang pertama diterbitkan oleh Koran Haluan berjudul Peranan adat Minangkabau. Berdasarkan pengakuan dari salah seorang anak Idrus Hakimy mengatakan "Ayah setiap mengonsep tulisan yang akan dimasukkan ke Koran atau yang akan disampaikan melalui siaran RRI, ia selalu menyuruh anaknya terlebih dahulu untuk membacanya, dan kalau kita kritik tulisannya ia sangat senang.⁶⁰ Artikel lain yang juga dimuat di Koran Haluan adalah *Dimano batang tagolek di sinan cindawan tumbuhan*. Artikel ini membahas tentang *sako* dan *pusako* dalam adat Minangkabau. Idrus Hakimy Dt. Rajo Peghulu mengatakan *sako* tetap, *pusako* beranjak, *sangsako* pakai memakai. Artinya *soko* tetap dalam lingkungan *cupak* adat, dalam payung *sapatogak*, *jawuh bulieh ditunjuakan dakek nan bulieah dikakokan*.. *Nan basosok najurami, di mano batang tagolek di sinan cindawan tumbuhan*.

Yang dimaksud dengan *sako* ialah gelar pusaka yang dipangku oleh seseorang penghulu di Minangkabau dan gelar *pusako* tersebut diterima secara turun temurun semenjak adat mulai diciptakan oleh nenek moyang Datuak Parpatih Nan Sabatang dan Datuak Katumungguangan di nagari Pariangan Padang Panjang.⁶¹ Dalam tulisan ini Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menghimbau ninik mamak pemangku adat, agar tahu dengan *sako jo pusako*, sehingga penghulu dan ninik mamak dapat menyelesaikan jika terjadi sangketa diantara anak kemenakan.

⁶⁰ Wawancara dengan Nurul Kasmeri Idrus, tanggal 27 Nopember 2006 di Padang

⁶¹ Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, *Dimano Batang Tagolek Disinan Cindawan Tumbuhan*, Haluan, Sabtu 12 Pebruari 1977.



Gambar 13

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu bersalaman dengan Azwar Anas Dt. Rajo Sulaiman dalam suatu acara syukuran di Padang
(Dokumentasi Keluarga)

Duduknya Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di kepengurusan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Sumatera Barat di bidang pembinaan adat dan syarak, maka Idrus Hakimy semakin sering diundang sebagai pemakalah atau pembicara oleh instansi pemerintah maupun swasta. Antara lain pada tahun 1967 Idrus Hakimy diundang oleh Pemda Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka Musyawarah Penyusunan Pola Dasar Pembangunan Nagari. Dalam Makalahnya disebutkan pembangunan terpadu menurut adat Minangkabau, *nan berek samo dipikuah, nan ringan samo dijinjiang, ka bukit samo mandaki, ka lurah samo manurun* (Yang berat sama dipikul yang ringan sama dijinjing, ke bukit sama mendaki, ke lurah sama menurun). Artinya antara ninik mamak alim ulama dan aparat pemerintah harus sama-sama seayun dan selangkah dalam membangun nagari. Kemudian tanggung jawab ninik mamak

untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai adat Minangkabau kepada anak kemenakan.⁶²

Sekitar tahun 1970 ketika Idrus Hakimy aktif menulis di Koran dan ceramah adat dan agama di RRI Padang, timbul ide dari kawan-kawannya di LKAAM, menyarankan kepada Idrus Hakimy untuk menyusun sebuah buku tentang adat Minangkabau. Buku itu sebagai acuan bagi ninik mamak dan masyarakat pada umumnya untuk menggali nilai-nilai adat Minangkabau secara lebih dalam lagi. Ide dari kawan-kawannya ini disambut baik oleh Idrus Hakimy. Judul buku tersebut adalah *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Pada awalnya buku itu sederhana sekali. Ketika buku itu digandakan banyak orang yang ingin memilikinya. Namun akhir-akhir ini buku itu sudah dicetak dan beberapa kali dicetak ulang. Menurut Djafri Dt. Bandaro Lubuk Sati belum ada pemangku adat yang mampu menulis banyak buku tentang adat Minangkabau sampai saat ini.⁶³

Pada saat Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu duduk di DPRD-GR dan DPRD Tk I Sumatera Barat, setiap kali ada kesempatan dalam memberikan pemandangan umum dalam sidang dewan, ia selalu menyampaikan usulan kepada pemerintah untuk melestarikan adat Minangkabau. Pada tahun 1969 dalam sidang DPRD, Idrus Hakimy mengusulkan pada Pemerintah untuk membangun kantor-kantor pemerintah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Kotamadya dibangun bergonjong. Pada kesempatan itu kurang mendapat tanggapan dari pemerintah.

Usaha Idrus Hakimy bukan sampai disitu, besok harinya ia pergi menemui Gubernur Harun Zein, untuk menjelaskan secara langsung. Idrus Hakimy menjelaskan bahwa yang dibangun bergonjong adalah kantor-kantor pemerintah, bukan rumah adatnya. Setelah mendengarkan penjelasan dari Idrus

⁶² Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, Peranan Ninik Mamak dalam pembangunan Terpadu untuk mengentaskan kemiskinan di Nagari. Makalah disampaikan dihadapan Aparat Pemda Kabupaten Pesisir Selatan, 1967, hlm.9

⁶³ Wawancara dengan Djafri Dt. Bandaro Lubuk Sati, tanggal 25 Nopember 2006 di Padang.

Hakimy, Gubernur Harun Zein menyetujuinya, karena anggaran untuk itu sudah ada.⁶⁴

Pada tahun-tahun berikutnya untuk mendorong masyarakat, agar membangun rumah dengan atap bergonjong, maka ada wacana dari pemerintah jika rumah pribadi dibangun bergonjong akan dibebaskan dari pajak bangunan. Apa yang diusulkan Idrus Hakimy itu baru terealisasi pada tahun berikutnya. Kantor-kantor pemerintah sudah mulai dibangun dengan atap bergonjong, mulai dari daerah sampai ke tingkat Kotamadya, seperti Pariaman, Pesisir Selatan, Solok, Batusangkar dan daerah-daerah lain di Sumatera Barat, sudah membangun kantor bergonjong, bahkan rumah pribadipun sudah mulai pula dibangun dengan atap bergonjong.

Pada saat resesi anggota DPRD Tk I Sumatera Barat tahun 1979 dilakukan kunjungan ke Jawa Tengah dan Yogyakarta untuk memperoleh informasi secara langsung dari daerah yang dikunjungi mengenai pengelolaan pengaturan pendapatan daerah. Salah satu diantara rombongan itu adalah Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Dalam kunjungan itu Idrus Hakimy melihat di daerah yang ada mata pelajaran adat yang diajarkan di sekolah-sekolah seperti di Bandung mempelajari adat dan bahasa Sunda, begitu juga dengan Jawa Tengah mempelajari adat dan bahasa Jawa. Diajarkan mulai dari tingkat SD sampai SMA, berdasarkan pengamatan Idrus Hakimy juga mempunyai keinginan untuk menerapkannya di Sumatera Barat.

Setelah kembalinya Idrus Hakimy dari kunjungan itu, melalui sidang dewan Idrus Hakimy mengusulkan kepada pemerintah Sumatera Barat untuk memasukkan pelajaran adat di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SD sampai SMA. Pada saat itu apa yang diusulkan oleh Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu kurang mendapat dukungan dan perhatian dari fraksinya. Waktu Idrus Hakimy menyampaikan usulan lewat pemerintah, jawab pemerintah pada waktu itu "Kurikulum diatur oleh pusat".⁶⁵ Kendatipun tidak mendapat dukungan dari fraksi dan tidak ada

⁶⁴ Wawancara Elfi Susanti dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, tanggal 23 Januari 2001 di Padang.

⁶⁵ Wawancara Elfi Susanti dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, tanggal 24 Januari 2001 di Padang.

tanggapan dari pemerintah mengenai usulan itu, tidak membuat Idrus Hakimy menyerah, apalagi LKAAM sendiri saat itu mendukung.

Usulan yang disampaikan oleh Idrus Hakimy untuk memasukkan pelajaran adat di sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA, tidak terlepas dari kekhawatiran Idrus Hakimy dengan kawan-kawan di LKAAM akan hilangnya nilai-nilai adat Minangkabau dikalangan generasi muda. Dalam falsafah adat sudah dinyatakan "Adat bersandi syarak, syarak bersandi Kitabullah, syarak mengata adat memakai". Kalau itu yang akan dijadikan pedoman hidup orang Minangkabau, tentu masalah adat harus diajarkan di sekolah-sekolah.

Setelah beberapa kali pergantian pucuk pimpinan di Sumatera Barat, kekhawatiran ninik mamak dan pemangku adat akan lenyapnya nilai-nilai adat dikalangan generasi muda tetap berlangsung, akhirnya keluar kebijakan pemerintah untuk mengajarkan adat secara formal pada jam-jam produktif (siang) di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal mulai dari kelas IV SD sampai kelas II SMA, di Sumatera Barat.⁶⁶ Kurikulum muatan lokal pendidikan untuk Sekolah Dasar yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 1994/1995, hal ini tertuang melalui Keputusan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat nomor 001.08.C.1994.

Pada tahun 1979 keluar UU No 5 tahun 1979 tentang Pemerintah desa. Dengan dikeluarkannya UU No 5 tahun 1979 tentang Pemerintah Desa di Sumatera Barat, menyebabkan nagari sebagai unit pemerintahan terkecil tidak ada lagi, diganti dengan pemerintahan desa. Kebijakan pemerintah mengeluarkan UU No5 tahun 1979 ini adalah karena melihat pada pemerintahan desa di daerah lain Aceh dan Sumatera Selatan berhasil sekaligus penyeragaman pemerintahan terendah. Disamping itu terkait dengan Bandes, karena dan Bandes saat itu cukup banyak diterima oleh daerah, jika pemerintahan desa diterapkan.

⁶⁶ Armen Mukhtar, *Kredibilitas Penulisan Budaya Minangkabau alam Teks*. Makalah disampaikan dalam Kongres Kebudayaan dan Apresiasi Seni Budaya Minangkabau di Padang, tanggal 29-30 Nopember 2006, hlm. 1

Dengan akan diberlakukannya UU No 5 tahun 1979 ini membuat pemangku adat dan masyarakat Minangkabau merasa terkejut, dan menuai protes, baik yang di rantau maupun yang di Sumatera Barat. Idrus Hakimy sendiri sebagai penghulu dan pemangku adat merasa khawatir jika UU No 5 tahun 1979 itu diberlakukan di Sumatera Barat, maka ciri dari Minangkabau akan hilang. Pemerintah desa berbeda dengan pemerintah nagari. Nagari adalah kesatuan sosial utama yang dominan yang menjadi ciri khas Minangkabau. Nagari merupakan kesatuan masyarakat adat yang otonom, pemerintahan nagari merupakan republik mini yang jelas bagi anggota-anggotanya, mempunyai pemerintahan sendiri dan mempunyai adat sendiri yang mengatur kehidupan.⁶⁷

Masalah ini dibawa ke DPRD Tk I Sumatera Barat untuk dibahas, mendengarkan pandangan umum anggota dewan, menjelang diberlakukannya UU No 5 tahun 1979, sebagian anggota dewan mengusulkan agar UU No 5 tahun 1979 itu ditinjau kembali. Diantara anggota DPRD yang menyampaikan pandangan umum adalah Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Akhirnya karena adanya kepentingan politik dari pemerintah UU No 5 tahun 1979 itu tidak bisa dibendung. Setelah berjalan beberapa tahun system pemerintahan desa di Sumatera Barat, akhirnya kembali juga pada system pemerintahan nagari.

Pada tahun 1980 pemerintah pusat menyerahkan sebagian urusan pemerintahan dibidang kepariwisataan kepada Pemda Dati I Sumbar. Masalah penyerahan sebagian kepariwisataan inipun dibawa ke sidang DPRD Tk I Sumatera Barat, menjelang penyerahan kewenangan tersebut. Pada pandangan umum anggota DPRD Tk I Sumatera Barat, Idrus Hakimy pun juga ikut memberikan suara dalam pandangan umum tersebut. Antara lain yang disampaikan oleh Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam sidang dewan adalah:

“Saya sebagai anggota dewan dapat menerima pelimpahan wewenang ini, karena ini adalah akan mempercepat pelaksanaan pengelolaan pariwisata di daerah ini. Disamping itu kita harus berpikir apa kata peringatan adat *Malantai sabalun*

⁶⁷ Imran Manan, *Biograsi dan Otoritas Tradisional Minangkabau*, Padang : Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau, 1995, hlm. 18

lapuak, maminteh sabakun hanyuik, ingek-ingek sabalun kanai, jan hilang kapak dik mencari panjaik. Artinya kita mengharapkan dari sektor pariwisata akan dapat menambah *in come* untuk daerah, tapi akhirnya nanti adat dan agama telah hancur di daerah ini, hal ini tentunya tidak kita inginkan”.⁶⁸

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu juga mengungkapkan “masalah pariwisata tidak terlepas dari adat dan budaya serta agama di daerah ini. Sebenarnya tujuan dari pariwisata bukan untuk merusak adat dan kebudayaan, namun nanti ada-ada saja, seperti seorang petani yang menanam padi, padi dipupuk, disiang, namun ada-ada saja yang datang tanpa diundang, datang rumput, tikus dan segala wereng. Apa padi yang akan kita bongkar atau tikus yang akan dibunuh”.

Selanjutnya kata Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu “kita harus berpikir arif dan bijaksana bagaimana cara mengembangkan pariwisata di Sumatera Barat yang terkenal dengan ungkapan adatnya *Adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah*. Hal ini adalah program pemerintah yang harus dijalankan secara baik, guna untuk menguntungkan dan menyangkut kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat pada umumnya. Demikian antara lain yang disampaikan oleh Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam pandangan umum sidang Pleno DPRD Tk I Sumatera Barat, tanggal 11 September 1980 di Padang.

⁶⁸ Risalah/Hasil Pleno DPRD Provinsi Sumatera Barat, Tentang Persetujuan Menerima Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Pusat Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tk I Sumbar, 1980.



Gambar 14

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sedang mengikuti Penataran P 4 bagi organisasi Masyarakat di BP-7 Pusat tahun 1990.
(Dokumentasi Keluarga)

Keahlian Idrus Hakimy dalam adat Minangkabau dimanfaatkan juga oleh perantau-perantau Minangkabau. Antara lain Idrus Hakimy diundang ke Kabupaten Kampar Bengkingang oleh pemuka adat setempat dalam rangka Musyawarah ninik mamak penghulu daerah Kampar. Dalam acara itu Idrus Hakimy membawakan makalah dengan judul "Fungsi Penghulu Kepala Kaum Terhadap Tanah Ulayat dan Memperdayakan anak Kemenakan Generasi Muda dengan Adat Minangkabau dalam Pembangunan Nagari".

Pada tahun 1980 Idrus Hakimy juga diundang oleh perantau Minangkabau di Jakarta dalam rangka menghadiri Symposium Kekeragaman Adat Alam Minangkabau. Symposium dilaksanakan di Hotel Syahid Jaya. Idrus Hakimy membawakan makalah dengan judul Adat Basandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah. Inti makalah Idrus Hakimy yang disampaikan di Hotel Syahid Jakarta adalah: Ajaran adat Minangkabau menjiwai ajaran Pancasila. Komunis ingin menghapus nilai-nilai luhur adat Minangkabau yang bersandi syarak. Masa Orde Baru memberi kesempatan dalam menyebarkan adat Minangkabau. Islam salah satu faktor penunjang kecerdasan generasi masa lampau. Karena Al-qur'an diturunkan untuk mendidik manusia berpikir,

bukan yang ada di bumi saja, tapi juga yang ada di luar angkasa seperti bintang dan planet-planet sebagai tanda kebesaran Allah.⁶⁹

Pengetahuan adat Minangkabau bukan saja diberikan pada orang Minang. Pada tahun 1984 tokoh adat dari Minangkabau diundang oleh Gubernur AKABRI ke Magelang Surabaya dan Yogyakarta untuk memberikan ceramah kepada Taruna AKABRI. Untuk memenuhi undangan itu, maka diutuslah Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dari LKAAM Sumatera Barat. Idrus Hakimy memberikan ceramah kepada anggota Taruna AKABRI yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama yang berbeda. Dalam kesempatan Idrus menjelaskan bagaimana penerapan “Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah” di Minangkabau dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Usaha Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam melestarikan adat Minangkabau memang tidak henti-hentinya. Pada tahun 1986 ia diutus oleh LKAAM Sumatera Barat untuk menghadiri seminar Kebangsaan Adat Parpatih atas undangan oleh Universitas Pertanian Malaysia berkerjasama dengan pemerintahan Negeri Sembilan Malaysia. Atas jasa-jasa Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu terhadap Negeri Sembilan Malaysia, maka Idrus Hakimy diberi penghargaan DSN (Derjah Setia Negeri Sembilan) Malaysia dari raja Abdul Gaffar, atas nama pemerintah Negeri Sembilan Malaysia.⁷⁰

Pada saat kunjungan anggota DPRD Tk I Sumatera Barat di Kalimantan Timur tahun 1986, Idrus Hakimy juga menyempatkan diri untuk bertatap muka dengan perantau Minangkabau di sana. Pada kesempatan itu Idrus Hakimy juga diminta untuk memberikan ceramah agama dan adat Minangkabau. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam memberikan ceramah memang tidak terlepas dari petatah-petitih

⁶⁹ Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, *Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah*. Makalah disampaikan pada symposium Keserasian adat inangkabau. Jakarta : 1980, hlm, 7.

⁷⁰ Wawancara dengan Irsal Veri Idrus Dt. Lelo Sampono, tanggal 6 Desember 2006 di Batusangkar.

dan menghubungkannya dengan Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Kepiawaiyan Idrus Hakimy dalam melestarikan adat melalui ceramah agama memang tidak diragukan lagi, ia tidak pernah merasa lelah dalam berda'wah. Menurut Djafri Dt. Bandaro Lubuk Sati, "Dt. Rajo Penghulu itu bukan saja seorang tokoh adat, tapi juga seorang ulama. Jadi ia menyampaikan adat itu sambil berda'wah, karena niatnya berda'wah itulah yang menyebabkan ia rajin pergi ke daerah-daerah, tidak ada lagi nagari di Sumatera Barat ini yang tidak beliau tempuh. Sebetulnya beliau itukan ketua Pembinaan Adat dan Syarak di LKAAM Sumbar, tapi di nagar-nagari yang ia kunjungi orang menganggap beliau ketua LKAAM. Karena memang beliau lah yang paling rajin berkunjung ke daerah-daerah untuk melaksanakan pembinaan adat."⁷¹



Gambar 15

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu bersama raja Abdul Gaffar saat menerima Penghargaan DSN (Dirjah Setia Negeri Sembilan) Malaysia di Istana Srimenanti (*Dokumentasi Keluarga*)

⁷¹ Wawancara dengan Djafri Dt. Bandaro Lubuk sati, tanggal 27 Nopember 2006 di Padang.

Usaha Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam melestarikan adat Minangkabau memang tidak pernah berhenti. Pada saat ia sudah mulai sakit-sakitan ia pun rencananya akan menghadiri undangan dari pemerintah Vietnam. Karena di Negara Vietnam ada komunitas masyarakat matrilineal, yang agak mirip dengan Minangkabau. Idrus Hakimy diundang ke sana untuk memberikan ceramah mengenai system materilineal di Minangkabau. Tapi Tuhan berkehendak lain, akhirnya keluarga tetap mengirimkan makalahnya yang telah dipersiapkan ke Negara Vietnam. Dalam acara seminar itu makalah Idrus Hakimy dibacakan oleh Dr. Helmi.⁷²

3.4 Hasil Karya

Kegemaran membaca dan menulis telah tumbuh dalam diri Idrus Hakimy sejak usia 18 tahun. Lebih lagi ketika ia diangkat menjadi Datuk oleh kaumnya membuat Idrus Hakimy semakin giat belajar, terutama membaca buku-buku adat Minangkabau. Pada saat Idrus Hakimy diangkat menjadi Datuk ia masih sekolah di Tarbiyah Islamiyah Cadung Bukittinggi, dengan diangkatnya dia menjadi Datuk ia semakin rajin membaca buku-buku, terutama membaca buku-buku adat karangan Syekh Sulaiman Arrasuli.

Kegiatan tulis menulisnya sudah dimulainya sejak tahun 1958, ketika ia menjadi wali nagari Supayang, tapi itu baru bentuk makalah-makalah pendek, judul makalah yang pertama yang ia tulis adalah *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Minangkabau dan adat Bersandi Syarak di Minangkabau*. Tujuan menulis makalah ini adalah agar generasi muda dapat belajar masalah adat Minangkabau melalui tulisan. Isi makalah tersebut antara lain adalah pengertian adat Minangkabau, nilai-nilai yang terkandung dalam adat, serta tujuan mempelajari adat dan hubungan antara adat dengan agama Islam. Menulis di Koran Haluan sudah dicobanya mulai tahun 1966. Artikelnya diterbitkan satu kali seminggu. Artikel yang pertama berjudul *Peranan Adat Minangkabau*.

⁷² Wawancara dengan Rusda Mulyati, tanggal 28 Nopember 2006 di Padang.

Hasil karya Idrus Hakimy sudah banyak yang dipublikasikan, baik berbentuk buku, artikel, makalah dan bulletin. Dari berbagai tulisan yang telah dipublikasikan antara lain adalah:

Pegangan Penghulu, Bundo Kandung, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau. Buku ini dicetak oleh penerbit PT. Remaja Rosda Karya Bandung tahun 1978 dan buku ini telah mengalami beberapa kali cetak ulang, terakhir tahun 1994. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Minangkabau,* penerbit PT. Remaja Rosda Karya Bandung. Buku ini ini dicetak pertama kali tahun 1978, dan mengalami perbaikan beberapa kali dan juga dicetak ulang tahun 1988 dan 1991.

Karya Idrus Hakimy yang lain yang telah dicetak, *Rangkaian Mustika Adat Bersandi Syarak di Minangkabau dan 1000 Petatah-petitih, Mamang, Bidal, Pantundan Gurindam.* Buku ini juga diterbitkan oleh PT. Remaja Rosda Karya Bandung tahun 1978. Karena banyaknya permintaan dari para pembaca, sehingga buku ini mengalami cetak ulang beberapa tahun berturut-turut, terakhir tahun 1994. Buku ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau, terutama bagi orang yang ingin belajar adat Minangkabau dari segi social budaya, ekonomi, politik, hokum, hamkam dan keagamaan.

Karya Idrus Hakimy dimuat di *bulletin* dan Koran antara lain adalah: *Peranan Bundo Kandung di Minangkabau.* Dalam *bulletin* Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Sumatera Barat Nomor I tahun 1985. *Kusuik Sarang Tampua Manti dan Hulubalang.* Koran Haluan, 1 Februari 1981. *Kuniang Dek kunnik lamak dek santan.* Haluan 29 Nopember 1987. *Dimano Batang Tagolek Disinan Cindawan Tumbuhan.* Koran Haluan 12 Februari 1977. *Batuang Tumbuhan di Buku, Karambiah Tumbuhan di Matonyo.* Koran Haluan 27 Februari 1977. Disamping buku, artikel dan koran Idrus Hakimy juga menulis makalah. Makalah tersebut disampaikan diberbagai petemuan baik di Sumatera Barat, maupun di daerah-daerah lain di Indonesia, bahkan luar negeri, seperti Malaysia dan Vietnam.

3.5 Idrus Hakimy Menutup Mata Untuk Selamanya

Setiap manusia ada batas waktu umur yang telah ditentukan oleh Allah, jika batas waktu yang ditentukan itu telah tiba, maka manusia akan manemui ajalnya. Demikian halnya dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, ia berpulang kerahmatullah pada hari Senin tanggal 16 April 2001.⁷³

Almarhum yang sejak lama mengidap sesak nafas, dan pernah menginap sehari, (Minggu 15 April 2001) di RS, Ganting Padang. Saat-saat menghembuskan nafas terakhir masih segar bugar seketika, dan tenang menghadap sang penciptanya. Berdasarkan keterangan dari salah seorang anaknya "Dua hari sebelum meninggal dunia, rencananya Idrus Hakimy akan menghadiri acara sosialisasi Perda tentang Nagari yang akan dihadiri oleh seluruh KAN se Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar. Kendatipun ia kurang sehat, namun ia tetap bersemangat untuk pergi menghadiri acara tersebut, sehingga ia menunggu jemputan sampai jam sembilan malam di depan rumah. Karena ia sudah lama duduk di depan rumah, menyebabkan ia masuk angin dan jatuh sakit, akhirnya ayah esok harinya dilarikan ke rumah sakit.⁷⁴

Berita duka atas berpulangnya kerahmatullah Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu cepat tersiar ke mana-mana, sehingga teman para anggota keluarga dan kerabat dekat, sangat terkejut mendengar berita tersebut, karena sepengetahuan mereka Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sehat dan tidak punya penyakit berat. Akhirnya dengan ikhlas mereka melepas kepergian dengan melakukan upacara pemakaman. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu meninggalkan 12 anak, diantaranya 4 putra dan 8 putri serta 25 cucu, dengan dua isteri tercinta Darisa (69) dan Nursiah (60).

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu meninggal dunia dalam usia 72 tahun ia dikebumikan pada hari Selasa tanggal 17 April 2001 di pandan kuburan Kaum Salo nagari Supayang Kecamatan Salimpaung. Dalam prosesi pemakaman dihadiri antara lain oleh mantan Gubernur Drs. Hasan Basri Durin, Wali

⁷³ Padang Ekspres, Rabu 18 April 2001.

⁷⁴ Wawancara dengan Irsal Veri Idrus Dt. Lelo Sampono tanggal 6 Desember 2006 di Batusangkar.

Kota Padang Panjang Drs. Yohannes Tamin, Bupati Tanah Datar Masriadi Martunus, para tokoh adat, teman dan kerabat almarhum.

Bupati Tanah Datar Masriadi Martunus dan Ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat H. Kamardi Rais Dt. Panjang Simulie ikut memberikan sambutan. Keduanya sama-sama mengatakan, bahwa Minangkabau telah kehilangan putra terbaiknya dan sebagai sosok yang menjadi panutan, dengan karyanya yang besar bagi daerah, yang dijadikan referensi.⁷⁵



Gambar 16

Komplek Pemakaman Keluarga Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu yang terletak di samping rumah Rosma Di Nagari Supayang
(Dokumentasi tim, 2006)

Kepergian Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sangat menyengat hati keluarga dan masyarakat Sumatera Barat pada umumnya. Dengan kepergian almarhum untuk selamanya, berarti Masyarakat Sumatera Barat telah kehilangan salah seorang tokoh ulama dan tokoh adat yang telah berjuang dan mengabdikan untuk kepentingan masyarakat.

⁷⁵ Jenazah Idrus Hakimy Dimakamkan. Padang Ekspres, Rabu 18 April 2001.

Kini ia telah tiada, semua orang ikut berduka atas kepergiannya. Karangan bunga dan ucapan belasungkawa terlihat di rumah duka. Antara lain karangan bunga datangnya dari Gubernur Sumatera Barat, Civitas Akademi Unand, Bappeda Tk I, LKAAM Sumbar, Walikota Padang Panjang, Kanwil Depag, Bupati dan Wagub Tanah Datar, Pos Batusangkar, DPD Golkar Tanah Datar dan lainnya.



Gambar 17

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam suatu acara batagok gala di nagari Supayang Batusangkar. (*Dokumentasi keluarga*)



Gambar 18
Idrus Hakimy saat dilantik menjadi anggota DPRD Tk Sumbar
(Dokumentasi keluarga)



Gambar 19
Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu berfoto bersama saat pengangkatan
Gelar Azwar Anas Dt. Rajo Sulaiman (Dokumentasi keluarga)

BAB IV

IDRUS HAKIMY DT. RAJO PENGHULU DI MATA PARA SAHABAT DAN KELUARGA

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu adalah seorang tokoh adat dan ulama Minangkabau, yang mau bekerja keras dan rajin dalam mempelajari adat Minangkabau serta pengembangannya. Fasilitas yang minim, Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dapat melaksanakan pembinaan adat sambil berda'wah ke pelosok-pelosok nagari Sumatera Barat. Dalam setiap ceramahnya Idrus Hakimy dikenal sebagai orator yang baik dan selalu berusaha menyenangkan hati masyarakat tempat ia berceramah. Dalam menyampaikan ceramahnya Idrus Hakimy terkesan lebih halus tanpa menyinggung perasaan pendengarnya, sehingga ia disukai banyak orang.

Perjuangan dan pengabdian Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam melakukan pembinaan adat dan syarak di Sumatera Barat memberi kesan tersendiri bagi mereka yang dekat dengannya atau mereka yang secara langsung maupun tidak langsung menyaksikan atau merasa apa yang dilakukan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Diantara lain mereka adalah: anggota keluarga, teman dekatnya rekan seperjuangannya di LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau). Beberapa pendapat dan pandangan mereka tentang sosok tokoh Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu antara lain adalah sebagai berikut:

4.1 Hasnawi Karim

Hasnawi Karim adalah mantan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang, dan mantan Kakanwil Depag Sumatera Barat. Hasnawi Karim juga pernah duduk di DPRD Tk I Sumatera Barat periode 1982-1986. Menurut pengakuannya ia kenal baik dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Dari hasil wawancara dengan Hasnawi Karim mengatakan sebagai berikut:

“Yang saya tahu Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu itu tidak pernah berhenti melakukan pembinaan adat dan syarak, baik waktu beliau di Bukittinggi dulu, maupun beliau sudah

berdomisili di Padang. Saya sering mendengarkan dia berceramah mengenai adat dan syarak melalui siaran RRI Padang. Waktu beliau di LKAAM dulu dialah satu-satunya orang LKAAM yang sering turun ke daerah-daerah di Sumatera Barat. Sekarang kalau kita mau jujur LKAAM itu kan tidak tampak lagi perannya dalam pembinaan adat dan syarak di Sumatera Barat ini. Idrus Hakimy itu kan orang Golkar juga, setahu saya cukup lama dia menjadi anggota DPRD Tk I Sumatera Barat utusan Golkar dari golongan adat, kalau saya tidak salah baru periode 1982-1987 ia tidak lagi terpilih”.

Selanjutnya Hasnawi Karim mengatakan “Dulu sekitar tahun 1970-an Idrus Hakimy itu sering menulis masalah adat dan syarak di Koran. Beliau itu kalau menulis yang berkaitan dengan adat selalu menyelipkan unsur da’wahnya, karena sering mengutip ayat-ayat Al-qur’an dan Hadist. Seingat saya ia itu tamatan Tarbiyah Candung, jadi dia memang punya alat dan kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai adat itu lewat ceramah agama”. Demikian Hasnawi Karim mengungkapkan kesannya tentang sosok tokoh Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. (Wawancara dilakukan di Padang, tanggal 10 September 2006).

4.2 Muhammad Nur

Muhammad Nur adalah wali negeri Supayang dan juga salah seorang teman dekat Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Berdasarkan pengakuan Muhammad Nur “Sebetulnya di Nagari Supayang ini dulunya banyak orang yang pandai dan cerdas dalam masalah adat, tapi tidak berani tampil, berbeda dengan Dt. Rajo Penghulu, disamping dia pintar dan berani tampil dan dia juga pandai bergaul dengan orang pemerintahan. Kemudian Dt. Rajo Penghulu itu ia pandai mengkombinasikan antara ajaran agama dengan ajaran adat. Sehingga kemasannya lebih bagus dan enak didengar. Sebetulnya orang yang ahli di adat itu banyak apalagi di Payakumbuh, tetapi kebanyakan dari mereka kurang pandai menghubungkan antara ajaran adat dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka dikenal dilingkungan mereka saja.berbeda dengan Dt. Rajo Penghulu ia menyampaikan nilai-nilai adat itu sambil berda’wah. Kalau motifasi da’wah itukan

sudah tanggung jawab moral setiap ulama dan orang yang tau dengan agama untuk menyampaikan kepada masyarakat, apalagi ia sangat rajin pergi berda'wah ke daerah-daerah Sumatera Barat ini, itulah yang membuat Dt. Rajo Penghulu dikenal diseluruh pelosok di Sumatera Barat.

Muhammad Nur juga mengungkapkan "Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu belajar adat Minangkabau Di Supayang adalah dari Maridin Sutan Cimano. Maridin Sutan Cimano adalah mamak saya, dia guru adat di Supayang Ini dulunya. Dalam belajar adat Dt. Rajo Penghulu itu memang cepat daya tangkponya, yang diajarkan oleh guru itu kepadanya hanya batang-batang adat, Idrus itu pintar mengolahnya. Ibarat orang memasak daging bisa dibikin rendang, dendeng, asam pedas dan lain-lain. Artinya bahannya sama tapi rasanya beda. Jadi keahlian Idrus Hakimy disitu, ia pandai mengkombinasikan ajaran adat dengan ajaran agama.sehingga setiap orang mendengarkan dia berceramah tidak merasa bosan, kan jarang orang yang temui seperti beliau itu".

Suatu hal lagi menurut saya "Dt. Rajo Penghulu itu, kalau iya berbicara atau berceramah dihadapan orang banyak dia tidak takut dan segan siapa yang ia hadapi, apa orang itu Profesor, Doktor, Pejabat, bagi beliau sama saja. Beliau beranggapan dari sekian banyak orang yang mendengarkan, tidak seberapa orang yang akan membantah apa yang ia sampaikan. Begitu prinsip beliau dalam menghadapi orang banyak., sehingga dengan prinsip seperti itu dia tidak ragu-ragu lagi dalam menyampaikan sesuatu". Demikian Muhammad Nur mengakhiri ucapannya. (Wawancara tanggal 10 Agustus 2006 di Supayang).

4.3 Nurul Kasmeri Idrus

Nurul Kasmeri Idrus adalah anak tertua dari Nursia (Istri ke dua Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu). "Berbicara mengenai ayah, tentu ada sisi positif dan sisi negatifnya karena tidak ada seorangpun yang sempurna di atas dunia ini. Dalam soal mendidik anak mungkin beda kalinya masing-masing anak. Kalau terhadap anaknya yang perempuan ayah sangat disiplin dan keras, tapi kerasnya ayah dalam mendidik tentunya untuk

kebaikan. Seluruh anaknya yang perempuan disuruh pakai kerudung. Kemudian tidak boleh naik motor berboncengan dengan teman laki-laki, sehingga kami tidak berani bawa teman laki-laki ke rumah kalau tidak ada keperluan”.

Nurul Kasmeri juga mengungkapkan “ketegasan ayah dalam mendidik anak-anaknya, baru sekarang kami rasakan. Alhamdulillah berkat kesungguhan ayah dalam mendidik anaknya hampir semua anaknya menjadi sarjana dan sebagian besar sudah bekerja di kantor pemerintahan. Kami sekarang baru sadar ternyata ayah berhasil mendidik anak. Suatu hal yang tidak saya tidak bisa lupakan dengan ayah itu, kalau ayah memberikan ceramah di RRI Padang, tampil sebagai pemakalah atau memasukkan tulisannya di Koran. Ayah mengonsepanya malam hari, kadang kala sudah terlalu larut malam, sekalipun sudah hafal bagi dia apa yang akan disampaikan, namun ia tetap punya konsep dan kemudian konsepnya itu diarsipkan tidak tau saya siapa yang menyimpan arsip-arsip ayah itu sekarang. Ayah mengetiknya pakai mesin ketik yang manual itu. Biasanya konsep ayah itu sebelum dibaca atau dimasukkan ke Koran, kami disuruhnya terlebih dahulu membacanya. Kalau kita keritik tulisannya itu ayah sangat senang”.

Sebagai manusia biasa tentu ada kekurangan atau kelemahan. Suatu hal yan kurang baik pada ayah itu adalah ia tidak pandai mengatur keuangan dan orangnya royal, dalam pengertian ia suka menolong dan memberi orang. Pernah suatu ketika saya minta uang sama ayah ia katakana “ayah tidak ada uang’. Tapi tidak lama kemudian datang orang lain ke rumah, kebetulan orang itu sedang kesulitan uang, padahal saya minta uang dia katakana tidak ada uang. Setelah orang itu pergi saya Tanya sama ayah “Tapi ayah tidak ada uang”. Ayah jawab “ Orang itu lebih butuh dari kamu”. Begitulah ayah itu, dia paling tidak tega melihat orang dalam kesulitan . ayah katakana kepada saya “ kalau kita bisa membantu orang dalam kesulitan, maka Allah memudahkan segala urusan kita”. (Wawancara tanggal 27 Nopember 2006 di Padang).

4.4 H. Amaran A. Shamat

H. Amaran A. Shamat adalah teman sekelas dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu di Tarbiah Islamimiyah Candung Bukittinggi, mulai dari kelas 5 sampai kelas 7 sekitar tahun 1951 dan sama-sama tamat tahun 1953. Sekarang H. Amran A. Shamat adalah pimpinan pondok pesantren "Warasatul Ambiyak" Candung. Berdasarkan penuturan dari H. Amaran A. Shamat "Dt. Rajo Penghulu itu termasuk yang cerdas dan cepat menangkap segala mata pelajaran, kami dulunya tidak ada mata pelajaran umum seperti sekarang, semua mata pelajaran itu adalah mata pelajaran agama. Pada saat itu beliau sudah berumur juga dari pada saya, dan dia lebih berpaham dari pada saya, sehingga dia diangkat menjadi ketua persatuan Murid Tarbiyah Islamiyah (PMTI) Candung. Beliau itu sambil belajar agama ia juga belajar masalah adat pada Buya Sulaiman Arrasuli, karena Buya Sulaiman Arrasuli itu dalam juga dengan masalah adat Minangkabau. Idrus sendiri mengakui kepada saya banyak masalah adat itu diperoleh dari Buya Canduang".

A. Maram juga mengungkapkan "Kemahiran Idrus Dt. Rajo Penghulu untuk berceramah dan berpidato adat, memang sudah dikader pada saat sekolah di Tarbiyah Candung. Di Tarbiyah Islamiyah Candung untuk melatih murid-murid berpidato atau berceramah di depan umum sudah diagendakan satu kali seminggu setiap hari jum'at oleh pimpinan sekolah yang namanya Muhadarah. Jadi Muhadarah itu adalah melatih diri berceramah atau berpidato dihadapan majelis guru dan murid-murid. Muhadarah itu dilakukan secara bergiliran dan masing-masing murid mendapat jatah paling tidak satu dalam lima belas hari. Jadi pada saat latihan Muhadarah itu Dt. Rajo Penghulu sudah kelihatan dia punya bakat untuk menjadi seorang orator, karena dalam latihan pidato itu ia sering mengawali dan mengakhiri pidatonya dengan pitatah-petitih adat Minangkabau".

Saya masih ingat pada waktu sekolah di Tarbiyah Candung terjadi perkelahian di asrama antara anak Batusangkar dengan anak Padang Panjang. Pada saat itu beliau adalah ketua PMTI, karena Dt. Rajo Penghulu itu memang agak beribawa bila dibandingkan dengan murid-murid yang lainnya. Beliau juga

disegani oleh teman-teman di asrama, akhirnya perkelahian itu dapat beliau damaikan dengan sangat bijak dan masalah perkelahian itu tidak sampai kepada pimpinan sekolah.

Menyangkut kepribadian beliau saya sangat tahu, orangnya lunak lembut, berkawan pandai, beribawa dan beliau itu orangnya rendah hati, kalau kita bertemu ke rumahnya selalu dilayani dan pelayanan itu sama dilakukannya baik terhadap pejabat, maupun terhadap orang biasa. Ketika ditanya oleh tim kapan ia bertemu kali terakhirnya dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu? A. Maram menjawab "Pada suatu ketika saya pergi ke Padang melihat beliau, saya dapat berita kalau dia dalam keadaan sakit dan saya tidak ingat lagi kapannya. Pada waktu itu dia tidak bisa lagi banyak bicara, karena nafasnya agak sesak. Saya tau betul dulunya beliau itu dulunya kan rajin pergi berda'wah kedaerah-daerah di Sumatera Barat, hampir di seluruh nagari di Sumatera Barat ini sudah ditempuhnya. Dulu ia pergi berda'wah itu Cuma pakai kendaraan roda dua. Dengan kendaraan itulah dia pergi berda'wah kadang kala panas, hujan, namun dia tetap bersemangat dan melanjutkan perjalanannya. Barangkali itu yang menyebabkan di hari tuanya dia agak sering sakit". (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2006 di Bukittinggi).

4.5 Isral Veri Idrus Dt. Lelo Sampono

Isral Veri Idrus Dt. Lelo Sampono adalah anak tertua lelaki tertua dari istri pertama (Darisa) Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Karena ia anak tertua lelaki, maka Isral Veri Idrus paling sering dibawa pergi berda'wah oleh Idrus Hakimy Dt. Penghulu ke daerah-daerah di Sumatera Barat. Isra Veri mengatakan pada masa ia masih kanak-kanak ia paling suka mengikuti ayahnya pergi berceramah, yang waktu itu idrus Hakimy berceramah baru di nagari-nagari yang ada disekitar nagari Supayang seperti Sungai Patai, Sungayang Sumanik, Sungai Tarab, Kumango dan Rao-Rao.

Berdasarkan pengalaman Isral Veri Idrus, bahwa dalam Idrus Hamiky dalam mendidik anak lebih banyak memberikan keteladanan, berikut ungkapan" dalam mendidik anak-anak ayah

tidak terlalu keras, dalam soal mendidik misalnya ia memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, dalam memasuki sekolah apa yang diinginkan. Walaupun demikian dalam mendidik anak ayah punya konsep " Didiklah anak itu secara baik, kalau usianya sudah cukup, carikan ia jodoh yang baik". Barangkali konsep ayah mendidik anak itu sesuai dengan konsep secara Islam. Ayah berkeyakinan kalau anak sudah dibekali dengan pendidikan agama yang baik, kemanapun ia akan pergi, merantau sekalipun, ia sudah punya bekal".

Kalau kesehariannya ayah mendidik anak-anaknya lebih banyak dengan memberikan contoh atau keteladanan "kata ayah kalau menyuruh anak mengerjakan Shalat, kita dulu yang mengerjakan baru anak nanti anak akan sadar sendirinya. Begitu juga kalau melarang anak merokok, minimal kita jangan merokok di depan dia. Jadi segala sesuatu itu kita dulu yang mengerjakannya baru anak mengikuti kita". Demikian Dt Lelo Sampono menirukan ucapan ayahnya.

Berdasarkan pengakuan dari Isral Veri Idrus bahwa yang membentuk watak ayahnya itu tidak terlepas dari tokoh-tokoh seperti H. Abdul Hakim, Maridin Sutan Cimano, Anku Tunu dan Bayu Sulaiman Arrasuli. Isral Veri Idrus Dt. Lelo Sampono berucap "Yang mengukir kepribadian ayah itu lebih banyak dari kakek saya H. Abdul Hkim dan Buya Sulaiman Arrasuli. Kedua orang itu menjadi idola dan sering disebut-sebut oleh ayah , setiap tahun ayah beserta umy terus berziarah kemakam ayahnya dan makam Buya Sulaiman Arrasuli. Kata ayah setiap dia pulang dari Candung ia selalu disuruh oleh kakek saya untuk mempraktekkan ilmunya itu, terutama ada kesempatan untuk tampil berceramah di mesjid nagari Supayang. Jadi ayah itu memang waktu mudanya sudah terkontrol juga kelakuannya itu, sesuai dengan adat dan agama. Ditambah lagi ketika ayah sudah jadi ninik mamak dan diangkat jadi Datuk, setiap ia pulang dari Candung ia selalu berteman dengan orang tua saja lagi. Jadi kepribadian ayah itu sudah terbentuk dan terkontrol dari kecil sampai dewasa, berbeda dengan anak muda sekarang". (Wawancara tanggal 6 Desember 2006 di Batusangkar)

4 6 Djafri H. Dt. Bandaro Lubuk Sati

Djafri H. Dt. Bandaro Lubuk Sati adalah teman seperjuangan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu LKAAM Sumatera Barat dalam melakukan pembinaan adat dan syarak Djafri H. Dt. Bandaro Lubuk Sati juga mantan ketua LKAAM periode 1989-1994. Djafri H. Dt. Bandaro Lubuk Sati mengaku kenal baik dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu.

Dalam penjelasannya Dt. Bandaro Lubuk Sati mengungkapkan " Idrus Hakimy Dt Penghulu memang pintar dan paham dengan adat, jadi dia itu apapun perkataannya, atau tulisan, baik itu buku, makalah, artikel dan lain-lain, selalu diawali dengan petanah-petitih. Ia dilahirkan segala sesuatu itu dari petatah-petitih. Sebetulnya pada awalnya dia belajar alua adat. Dengan ia dapat beraula adat dan berpidato adat, maka dalam alua adat itu terdapat batang tubuh adat.jadi dengan kita belajar berpasambahan, maka kita mendapat sesuatu di dalamnya sehingga kita tahu dengan alam Minangkabau. Tapi bagi orang tidak pandai menganalisa apa yang diucapkan dalam Aluah, maka orang tersebut tidak mendapat apa-apa, orang itu hanya pintar berbicara saja. Jadi Idrus Hakimy itu pintar menganalisa dari isi pasambahan tadi sehingga ia dapat ilmu tentang adat Minangkabau.

Selanjutnya Dt. Lubuk Sati mengatakan "Dt. Rajo Penghulu itu memang beranjak segala sesuatu dari petatah-petitih. Dia mengatakan petatah-petitih itu adalah awal adat ini. Antara saya dengan Dt. Rajo Penghulu itu dalam soal adat kami saling isi mengisi, kami tidak pernah saling bertentangan dalam meragumentasi dalam masalah adat".

Ketika ditanya soal kepribadian Idrus Hakimy, Dt. Bandaro Lubuk Sati mengungkapkan "Dt. Rajo Penghulu dulunya berasal dari orang siak atau orang surau dan dia sangat pandai dengan petatah-petitih. Dt. Rajo Penghulu adalah seorang ulama yang tau dengan adat. Dihari-hari terakhir, apakah dia masih dipakai di LKAAM atau tidak bagi dia ia tetap berda'wah. Dia pergi ke daerah-daerah dan kampung-kampung, serta nagari-nagari dengan usahanya sendiri dan biayanya sendiri. Nanti

kalau ada imbalan dari tempat ia berda'wah atau berceramah itu sudah soal nomor dua bagi dia, yang penting ia tetap Berda'wah. Saya tidak melihat beliau itu tidak berkiperah selama hidupnya. Waktu ia jadi anggota DPRD Tk I Sumatera Barat, masih tetap juga dia kedaerah-daerah. Malah kadangkala kalau ada sedang di dewan yang tidak terlalu berhubungan dengan masalah yang ia tangani, ia tinggalkan sidang itu, selain itu tidak lagi menjadi anggota dewan. Ia tetap saja berda'wah adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah. Dt. Rajo Penghulu itu sering lupa bahwa ia dalam organisasi besar, ia kemana-mana mengatakan bahwa ia Kepala Biro Bidang Pembina Adat dan Syarak, sehingga orang didaerah mengatakan beliaulah ketua LKAAM Sumbar. Kenapa orang di daerah mengatakan dialah yang ketua LKAAM, Karena beliaulah yang sering ke daerah-daerah di Sumatera Barat ini yang lainnya juga tidak kelihatan. Jadi disana pulalah naiknya nama Dt. Rajo Penghulu".

Sebelum mengakhiri ucapannya Dt. Bandaro Lubuk Sati mengatakan "Kalau boleh saya menilai Dt. Rajo Penghulu itu sangat ikhlas dalam melaksanakan tugasnya di LKAAM. Karena ia melakukan pembinaan adat dan syarak adalah sambil berda'wah. Jadi dia tidak mengharapkan sesuatu dibalik itu, yang penting bagi beliau adalah "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar". Artinya suruh orang berbuat baik dan larang orang berbuat mungkar atau kejahatan. Sampaikanlah yang benar itu walaupun pahit. Jadi beliau itu berda'wah merupakan tanggungjawab beliau selaku orang yang tahu dan mengerti dengan adat dan syarak" (Wawancara dilakukan di Padang tanggal 25 November 2006).

4.7 Rusda Mulyati Idrus

Rusda Mulyati Idrus adalah anak kedua dari istri pertama (Darisa) Idrus Hakimy Dt. Penghulu. Dari hasil wawancara tim dengan Rusda Mulyanti mengatakan "Setiap kami anak-anaknya mempunyai pengalaman tersendiri dengan ayah. Jadi masing-masing anak akan bercerita lain . ayah kalau mendidik anak melihat karakter anak. Saya waktu kecil dulu belajar mengaji "Alif Bata" dengan ayah di kampung. Kemudian setelah "Jus Amma" disuruh ayah mengaji ke Tabek Patah. Kemudian setelah saya

pandai membaca Alqur'an setiap ada kesempatan ayah mengajari saya membaca Alqur'an itu dengan berirama, kata ayah "Warattilil Quraanna Tariila" (Bacalah Alqur'an itu dengan suara yang bagus dan indah). Ayah itu memang bagus suaranya membaca Alqur'an, karena mungkin dia belajar irama dulunya. Di Padang ini dulunya kalau ia pergi berceramah saya sering dibawanya. Dalam berbagai kesempatan ia katakana pada orang bahwa "ini anak saya dia sekolah disana dan pintar baca Alqur'an", jadi kita itu tersanjung olehnya. Bahkan ayah itu kadang kala tidak segan-segan memperkenalkan anaknya kepada pejabat. Saya dulunya sering disuruhnya mengaji sebelum dimulainya ceramah di tempat ia berceramah itu. Kata ayah "Untuk tampil dimuka umum itu tidak mudah, dan perlu latihan terus menerus".

Kemudian kalau keseharian ayah itu mendidik kita kadang kala hanya sambil lalu saja, artinya tidak ada waktu khusus harinya untuk mendidik kita. Umpamanya waktu sedang makan ia katakan "Kalau akan makan baca doa dan makan jangan berserakan atau berima. Begitu juga cara menghormati tamunya yang bermacam-macam dari orang biasa sampai pejabat. Kemudian juga ayah itu tidak lupa memperkenalkan kita pada tamunya. Kemudian soal muda-mudi kata ayah "Perempuan di Minangkabau berbicara dengan laki-laki jangan Maulua-uluakan alua. Artinya kalau lelaki itu sudah berbicara menyileweng kemana-mana atau sudah agak ke kiri jangan ditanggapi. Kemudian jaga mulut kalau berbicara, ayah juga melarang anaknya yang perempuan tidak boleh berboncengan diatas motor dengan teman laki-laki atau berduaan".

Selanjutnya Rusda Mulyati Idrus mengatakan "Ayah itu disamping ada kelebihan ada juga kekurangannya, ayah kurang pandai menjaga kesehatan kalau mengetik sampai larut malam. Apalagi dulunya kan belum ada Komputer seperti sekarang ini, ia mengetik tulisannya dengan mesin ketik yang manual itu, kadangkala ia bisa lupa makan. Kemudian soal ekonomi, ayah itu tidak mencemaskan hidup didunia ini, tidak sama dengan orang sekarang. Bagi ayah, agama di atas segala-galanya. Kata ayah kalau agama menjadi pegangan hidup kita, maka kita selamat

dunia akhirat, dan kita tidak tahu menghadapi hidup ini". Demikian Rusda Mulyati Idrus mengakhiri ungapannya. (Wawancara tanggal 27 November 2006 di Padang).

4.8 A. Dt. Machudin Sati

A. Dt. Machudin Sati saat ini adalah ketua Pembangunan Nagari LKAAM Kabupaten Tanah Datar. Pada saat Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menjadi ketua umum LKAAM Kabupaten Tanah Datar, Dt. Machudin Sati duduk sebagai sekretaris. Berdasarkan pengakuannya ia sangat dekat dengan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, karena ia sering duduk bersama dalam membicarakan berbagai hal dalam menyangkut dengan kegiatan LKAAM Kabupaten Tanah Datar.

A. Dt. Machudin Sati menjelaskan "Sipak terjang Dt. Rajo Panghulu dalam keadaan adat memang cukup tinggi dan dapat dibanggakan, karena beliau ini dari awal memang sudah banyak mengeluarkan atau menerbitkan buku-buku yang berhubungan dengan adat Minangkabau. Buku beliau ini bukan saja dipakai oleh masyarakat di Sumbar saja, tetapi juga dibutuhkan oleh perantau-perantau Minang, bahkan sampai ke nagari Sembilan, Malaysia dan Serimban, karena Serimban dan Malaysia berasal dari Pagaruyuang dan Minangkabau".

Menurut A. Dt. Machudin Sati "Dt. Rajo Penghulu adalah sosok pemimpin tungku tigo sajarangan. pemimpin Tungku Tigo Sajarangan adalah pemimpin yang mempunyai tiga syarat. Pertama adalah orang yang ahli dibidang adat, kedua ia harus punya ilmu agama atau syarak dan yang ketiga ia harus punya ilmu pemerintahan atau punya ilmu undang-undang. Ketiga syarat itu ada dimiliki oleh sosok Idrus Hakimy Dt. Rajo Panghulu. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu bukan saja orang pintar atau tau dengan adat, tetapi ia juga seorang ulama dan mubaliq. Kemudian ia juga pernah duduk menjadi anggota DPRD Tk I Sumatera Barat beberapa periode. Jadi Dt Rajo Penghulu itu ia punya ilmu adat, agama atau syarak dan undang-undang pemerintahan, hal yang seperti itu kan jarang ditemui oleh tokoh-tokoh lainnya".

Selanjutnya Dt. Machudun Sati mengatakan "Kalau sekarang sosok seperti Idrus Hakimy itu memang agak langka. Ada sekarang ninik mamak hanya tahu dengan masalah adat saja dan tidak tahu dengan syarak, kemudian ada juga ninik mamak atau alim ulama yang pandai berda'wah dan mubaliq, tetapi tidak tau dengan adat. Kemudian ada orang yang tau dengan ilmu undang-undang pemerintahan saja tidak tahu dengan ilmu agama dan adat. Jadi sosok seperti Dt. Rajo Penghulu memang sulit dicari sekarang. Kalau dulu dilihat sosok tokoh Minang Hamka, Muhammad Nasir, kedua tokoh ini juga ulama dan penghulu, Hamka itu gelarnya Dt. Indomo. Kira-kira seperti itulah Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, ketokohnya itu mewarisi tokoh-tokoh Minangkabau sebelumnya. Demikian Dt. Machudun Sati mengakhiri penuturannya (Wawancara tanggal 7 Desember 2006 di Batusangkar).

4.9 Rusda Khairati Idrus

Rusda Khairati Idrus adalah anak ke empat dari istri pertama (Darisa) Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Rusda Khairati adalah salah seorang anggota DPRD Tk I Sumatera Barat periode 2004-2009. Berdasarkan pengakuan dari Rusda Khairati Idrus bahwa dia tidak membedakan cara mendidik anaknya, kecuali yang laki-laki. Disamping itu Idrus Hakimy dalam mendidik anaknya ia melihat kepada watak sang anak.

Berikut penuturan Rusda Khairati Idrus dalam soal pendidikan "Ayah itu dalam soal mendidik anak sangat moderat dalam arti tidak memaksakan kehendak, tapi diberi rambu-rambu. Rambu-rambu oleh ayah itu adalah agama dan adat. Dalam soal muda-mudi atau berteman dengan laki-laki, tetap rambu-rambu agama dan adat. Dalam agama kan tidak boleh berdua-duaan, artinya kalau kita berdua yang ketiga adalah syetan, kemudian berpergian berduaan dengan lelaki seperti naik motor itu tidak boleh dan semua kami anaknya yang perempuan bisa terima, secara logika memang seperti itu. Kemudian begitu juga dalam memilih teman atau suami, ayah tidak pernah berkata kepada anaknya kalau cari suami harus begitu dan harus begini. Yang penting bagi ayah adalah agamanya harus sama

dengan kita, kemudian pendidikan artinya nanti di rumah tangga kita bisa berdiskusi dengan suami kita”.

Selanjutnya Rusda Khairati mengatakan “Ayah sangat produktif, siang malam beliau menulis , tapi lebih banyak malamnya, ia menulis pakai mesin ketik. Kalau ia diminta oleh orang untuk jadi pemakalah, dia menulis seperti diluar kepala saja, ayah itu bisa membuat makalah dalam waktu singkat, mungkin karena ia sudah menguasai masalah dan sudah di bidang dia. Kalau dia diminta orang untuk pemakalah ayah itu tidak pernah berpikir tentang imbalannya. Yang penting bagi ayah itu dia puas menyampaikan sesuatu tentang adat dan agama. Kalau dikasih uang Alhamdulillah, kalau tidak dikasih uang tidak masalah seperti itu orangnya, berbeda dengan orang sekarang, kalau ia diminta jadi pemakalah ia akan bertanya berapa ia dibayar. Ayah itu kan empat periode jadi anggota DPRD Tk I Sumbar, kalau sudah empat periode jadi anggota dewan, rasanya dari segi materi tidak akan kekurangan, tapi ayah itu malah tidak punya rumah. Kalau dia dapat uang ayah itu kepinginnya mencetak buku, beberapa kali ia mencetak ulang buku-buku karangan dia, tidak pernah dia berpikir untuk dirinya sendiri, yang penting bagi ayah itu dia bisa menyampaikan sesuatu melalui tulisan atau buku kepada orang lain di Sumatera Barat ini, kalau bisa sebanyak-banyaknya orang tahu”.

Sebelum ia mengakhiri perkataannya Rusda Khairati Idrus mengatakan “Ayah itu bercita-cita dulunya supaya adat itu dipelajari di sekolah-sekolah di Sumatera Barat ini, mulai dari SD sampai SLTA. Hal ini sudah diusulkan melalui sidang-sidang di DPRD pada pemerintah, baru sekarang BAM di pelajari di sekolah-sekolah, tapi dalam buku BAM yang sekarang, tidak buku dia yang diambil. Jadi bagi ayah itu tidak masalah”. Demikian Rusda Khairati dalam mengakhiri perkataannya. (Wawancara di Padang 4 November 2006).



Gambar 20

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu sedang menyampaikan pendapat dalam acara Diskusi LKAAM Sumbar (Dokumentasi LKAAM Sumbar)



Gambar 21

Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menghadiri undangan di Istana Srimenanti Negeri Sembilan Malaysia (Dokumentasi Keluarga).

BAB V KESIMPULAN

Tidak seorangpun dapat memastikan masa depan perjalanan hidupnya yang kemudian bergeser menjadi masa lalu, dan akhirnya menjadi sejarah. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam usaha mengembangkan dan melestarikan adat Minangkabau, telah dirintisnya semenjak awal berdirinya Orde Baru. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu telah memberikan ceramah dan pembinaan adat di Minangkabau kepada seluruh masyarakat hampir di seluruh Sumatera Barat.

Awal Orde Baru, berhubung situasi Minangkabau memprihatinkan, maka Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu diminta oleh pemerintah melalui organisasi LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau), untuk melakukan pembinaan adat dan syarak kepada masyarakat di Sumatera Barat. Pemerintah melihat prestasi Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam melaksanakan pembinaan adat dan syarak cukup baik, maka pemerintah memberikan kesempatan lebih banyak kepada Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam menyebarkan adat dan syarak di tengah-tengah masyarakat. Disamping penataran-penataran adat ke pelosok-pelosok nagari di Sumatera barat, Idrus Hakimy juga memberikan ceramah adat di RRI Padang, dan menulis masalah adat dikoran, serta jadi pemakalah diberbagai pertemuan ilmiah.

Duduknya Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu menjadi anggota dewan periode (1966-1987) tidak membuat dia melupakan adat Minangkabau, malah Idrus Hakimy semakin giat melakukan pembinaan adat dan syarak ditengah-tengah masyarakat. Telah cukup banyak usaha Idrus Hakimy dalam upaya melestarikan adat Minangkabau. Antara lain mengusulkan kepada pemerintah untuk membangun kantor pemerintah dengan atap bergonjong. Kemudian juga mengusulkan kepada pemerintah untuk melakukan pembelajaran adat di sekolah-sekolah mulai dari SD sampai SLTA.

Aktifnya Idrus Hakimy menulis dikoran dan memberikan ceramah adat di RRI Padang satu kali seminggu, sehingga tokoh adat ini semakin diperhitungkan. Atas prestasi itu ia banyak

diundang untuk memberikan ceramah adat diberbagai instansi pemerintah dan swasta, baik di Sumatera Barat maupun diluar Sumatera Barat, bahkan sampai keluar negeri seperti Malaysia dan Vietnam, untuk menghargai jasa-jasanya pemerintah Malaysia memberikan penghargaan DSN (Derjah Setia Negeri Sembilan) kerajaan Malaysia.

Pada tahun 1987 Idrus Hakimy diberhentikan dengan hormat dari anggota dewan. Berhentinya Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dari anggota dewan tidak membuat beliau vakum dalam bekerja dan berkarya. Setelah berhenti dari anggota dewan Idrus Hakimy aktif diberbagai organisasi sosial politik seperti ICMI, MUI, MDI, LKAAM Tanah Datar, bahkan beberapa hari menjelang ia berpulang kerahmatullah, ia masih diundang oleh Bupati Tanah Datar Masriadi Martunus untuk memberikan ceramah di hadapan sosialisasi Perda tentang negeri yang dihadiri oleh seluruh KAN Tanah Datar di Batusangkar.

Memang sungguh mulia pengabdian dan perjuangan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu dalam melestarikan adat dan syarak di Sumatera Barat. Sesungguhnya ia dan keluarganya tidak mengharapkan sesuatu imbalan dari segala yang telah ia perbuatnya. Akan tetapi sebagai generasi muda penerus dan generasi yang akan datang, kita wajib memetik suatu contoh yang baik dari segala kepribadian dan perbuatan Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu semasa hidupnya. Akhirnya kita berdoa semoga arwahnya diterima disisiNya dan ditempatkan pada tempat yang mulia Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnan, Gusti.2006. *Pemerintah Sumatera Barat dari VOC Hingga Reformasi*. Yogyakarta : Citra Pustaka
- Buku Kenang-Kenangan DPRD Tk I Sumbar 1971-1977
- Buku Panduan Mubes LKAAM dan Bundo Kandung Sumatera Barat, Padang.1977
- Depdikbud. 1983 *Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, Jilid I. Jakarta : Ditjarahnitra, PIDSN
- Edwar, et.al 1981. *Riwayat Hidup Dan Perjuangan 20 Ulama Besar di Sumatera Barat*. Padang: Islamic Center Sumatera Barat
- Hamka. 1984. *Islam dan Adat Minangkabau* . Jakarta : Pustaka Panjimas, Herwandi dkk (ed). 2006. *Menggugat Minangkabau* . Padang: University Press
- Israr, M. Hikayat (ed). *H.C. Israr Kesederhanaan dan Perjuangan Anak Payakumbuh*. Bandung : Budaya Media
- Kuntowijoyo.1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Leirissa,R.Z dkk. 1984. *Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan ; Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, Jilid III. Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN.
- Lois, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nograho Noto Susanto, Jakarta: Universitas Indonesia Press, Edisi Ke-2 *Monografi Nagari Supayang*, 2004
- Manan, Imran. 1995. *Biografi dan Otoritas Tradisional Minangkabau*. Padang; Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau.

Nur, Daliar.1987. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*.
Jakarta: Grafiti.

Susanti Elfi.2000. *Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu: Biografi Tokoh
Adat Minangkabau*. Skripsi, Padang; Fakultas Sastra,
Universitas Andalas.

Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.
Jakarta: Muriara Sumber Widya

Zed. Mestika. 1995. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-
1950 Padang*. Graffiti Sumbar.

Zoelverdi, Ed (ed). 1995. *Siapa Mengapa sejumlah Orang
Minang*. Jakarta: BK3AM (Badan Koordinasi
Kemasyarakatan/Kebudayaan Alam Minangkabau).

Haluan, Sabtu 12 Pebruari 1977

Padang Ekspres, Rabu 18 April 2001

Haluan, Minggu 21 Desember 1980

Haluan, Minggu 27 Pebruari 1977

Haluan, 29 Nopember 1987

Bulletin Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau No. 1
Tahun 1995

Wawancara

1. Muhammad Nur, Supayang, 9 Agustus 2006
2. Rosma Hakimy, Supayang, 9 Agustus 2006
3. Roslina Hakimy. Batusangkar, 10 Agustus 2006
4. H. Amran.A. Shamat, Candung, 20 Agustus 2006
5. Mahyudin Yunus, Supayang, 9 Agustus 2006
6. M. Syukur, Padang, 25 Nopember 2006
7. Sawir Dt. Padono Ome, Batusangkar, 5 Agustus 2006
8. Nursiah, Padang 23 Nopember 2006
9. Djafri Dt. Bandaro Lubuk Sati, Padang, 25 Nopember 2006
10. Nurul Kasmeri Idrus, Padang, 27 Nopember 2006
11. Isral Veri Idrus Dt. Lelo Sampono, Batusangkar, 6 Desember 2006
12. Rusda Mulyati Idrus, Padang, 4 Desember 2006
13. Rusda Khairati Idrus, Padang, 5 Desember 2006
14. A. Dt. Machudun Sati, Batusangkar, 7 Desember 2006

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Roslina Hakimy
Umur : 66 Tahun
Pendidikan : SPG
Pekerjaan : Rumah Tangga
Alamat : Koto Sipurut Batusangkar

2. Nama : Isral Veri Idrus
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Parak Jua Komplek Pemda Batusangkar

3. Nama : H. Amran. A. Shamat
Umur : 73 Tahun
Pendidikan : Tarbiyah Islamiyah Cadung
Pekerjaan : Pimpinan Pondok Pesantren "Warasatul
Ambiyak" Candung
Alamat : Koto Laweh Candung Bukittinggi

4. Nama : Rosna Hakimy
Umur : 69 Tahun
Pendidikan : SR
Pekerjaan : Rumah Tangga
Alamat : Supayang

5. Nama : Muhammad Nur
Umur : 67 Tahun
Pendidikan : SR
Pekerjaan : Wali Nagari Supayang
Alamat : Supayang

6. Nama : Sawir Dt. Padono Ome
Umur : 56 Tahun
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Koto Sipurut Batusangkar

7. Nama : Nursiah
 Umur : 71 Tahun
 Pendidikan : Rumah Tangga
 Pekerjaan : Tarbiyah
 Alamat : Gang Garuda 5 No 65 Perumnas Air Tawar
8. Nama : Djafri Dt. Bandaro Lubuk Sati
 Umur : 75 Tahun
 Pendidikan : B 1 Sejarah Bukitinggi
 Pekerjaan : Pensiunan
 Alamat : Jl. Koto Tinggi No 14 Padang
9. Nama : Hasnawi Karim
 Umur : 77 Tahun
 Pendidikan : Sarjana
 Pekerjaan : Pensiunan
 Alamat : Jl. Tan Malaka No 12 Padang
10. Nama : Rusda Mulyati
 Umur : 49 Tahun
 Pendidikan : SPMA Padang
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 Alamat : Jl. Caniago No 21 Kampung Baru Cangek Padang
11. Nama : Rusda Khairati
 Umur : 46 Tahun
 Pendidikan : DR (S3)
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil dan Anggota DPRD Tk I Sumbar
 Alamat : Perumahan Pal V Indah Blok L No 5 Pal Padang
12. Nama : A. Dt. Machudun Sati
 Umur : 57 Tahun
 Pendidikan : Sarjana
 Pekerjaan : Ketua Bidang Pembangunan Nagari LKAAM Tanah Datar
 Alamat : Jl Bundo Kandung Koto Sipurut No 144 Batusangkar



Perpustakaan
Jenderal K

92

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL PADANG
Jl. Raya Belimbing No.16A, Kecamatan Kuranji Padang
Telp. / Fax : (0751) 496181**